

EDISI 68 & 69

MEI & JUNI 2021



BUKU RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET 2021



“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.

Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Matius 28 : 19-20

Penanggungjawab:

Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (MUW)
2. Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th. (PNN)
3. Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th. (MPN)
4. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
5. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
6. Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M. (AMS)
7. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
8. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
9. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
10. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
11. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M. (HEH)
12. Pdt. Pantas Parapat, M.Th. (PTP)
13. Pdt. Maridup Purba, M.Th. (MRP)
14. Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th. (NMS)
15. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
16. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A. (RJG)
17. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M. (JOS)
18. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. Calvin Simbolon
3. St. E.M.H. Pakpahan
4. Martline br. Simanjuntak
5. Sonya br. Tampubolon

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
[http//www.hkbptebet.org](http://www.hkbptebet.org)

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151
Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125
Bank BRI Cab. Tandean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam jumpa kembali seluruh pembaca yang budiman di dalam kasih Yesus Kristus.

Dengan sukacita dan pujian syukur kepada Tuhan kita Yesus Kristus, mari kita belajar berserah penuh menapaki seluruh kehidupan dengan tetap mengandalkan Dia, yang telah memberi kehidupan dan keselamatan kepada kita. Rahmat dan kebaikanNya selalu baru dan tak pernah berkesudahan menyertai perjalanan kita dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga kita selalu dimampukan melalui setiap pengalaman hidup, baik di dalam kesulitan, pergumulan dan ujian yang berat sekalipun. Begitulah rahmat Allah tak pernah henti. Dalam masa penderitaan Yesus hingga masa Paskah, kasih Allah yang begitu besar bisa kita alami dengan sungguh-sungguh, sehingga dengan mantap kita mampu mengalami semangat kebangkitan di dalam hidup kita. Bangkit dalam setiap hal di dalam kehidupan.

Di bulan Mei ini, kita kembali mengalami pesta sukacita karena pekerjaan Allah di dalam Yesus Kristus melalui hari kenaikan Tuhan Yesus ke sorga. Yesus melengkapi segala pekerjaan dan kuasaNya sebagai Tuhan yang mulia dan agung. Ia kembali bertahta dengan segala kuasa keTuhanan-Nya. Namun tak cukup disana, kita juga menerima anugerah yang luar biasa pada hari raya Pentakosta, hari pencurahan Roh Kudus, pencurahan kuasa Allah kepada kita umat ciptaanNya, agar kita mampu melangkah dan melanjutkan amanat pengutusan memberitakan kabar sukacita dari Allah, bahwa Yesus telah menyelamatkan kita, serta memanggil orang-orang yang belum percaya untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Dalam semangat yang baru, mari kita orang-orang percaya, pengikut Yesus, mengundang dan membuka hati, jiwa dan roh kita menyambut Roh Kudus menjadi sumber kekuatan, penghiburan dan sukacita di dalam melanjutkan tugas keimanan dan tanggungjawab kita sebagai anak-anakNya hidup menjadi berkat dan sukacita bagi dunia ini. Salam kenaikan Tuhan Yesus dan selamat menyambut dan merayakan hari pencurahan Roh Kudus. Amin!

Salam hari pencurahan Roh Kudus.

**Uluan ni Huria
Pdt. Maulinus U. W. Siregar, STh.**

“Roh Kudus Membaharui”

“Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus,”
(Titus 3:5)

Buku Ende No. 465:4
“Pasupasu LehenonMu”

Suru ma tondiM manggomgom hata nang ulaonki
Paimbaru ma rohangku topot au di asiMi
Dohot au, dohot au, sai ditopot Ho nang au.

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 257:1** **“Raja Na Tumimbul”**

*Jonok Debatanta unduk be ma hita lao marsomba tu Tuhanta
Mijur Debatanta tu tongatonganta tapahohom ma rohanta
Somba ma Debata di banuaginjang na so halompoan*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amos 9:7-15; Malam: Markus 4:30-32

4. **Ayat Harian:** Mazmur 40:9

Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; Taurat-Mu ada dalam dadaku.”

5. **Renungan: “Kesukaan”**

Seandainya kita ditanya tentang aktivitas kesukaan kita, apakah kira-kira jawabnya? Banyak yang mungkin mengarah kepada hobby membaca, berenang, berlibur, berjalan-jalan, dan lain sebagainya. Agak mengagetkan ketika ayat hari ini berbicara tentang seseorang yang menyukai melakukan kehendak Tuhan. Banyak kita yang merasa melakukan kehendak Tuhan adalah sebuah kewajiban atas anugerah Allah bagi kita. Namun ayat ini malah melebihi kata kewajiban. Melakukan perintah Tuhan adalah suatu kesukaan.

Bayangkan kalau kita melakukan kesukaan atau *hobby* kita. Pasti selalu dengan hati yang riang, tanpa paksaan apapun. Kalau namanya *hobby*, kapan saja pasti terasa menyenangkan dan tak akan ada beban berat bahkan mulut yang bersungut-sungut untuk itu.

Di hari ini, kita mau diajak seperti pemazmur, yang menempatkan kehendak Allah sebagai hal yang disukai. Melakukan hal yang baik sebagai suatu yang dirindukan. Menjadi berkat bagi orang sekitar menjadi kesenangan tersendiri. Pasti kita melakukan kehendak Allah itu dengan sukacita, dan menikmati proses dalam melakukan kehendak Allah.

Ayat ini menegur kita yang menganggap menjadi pelaku Firman hanya sekadar kewajiban. Kita diajak untuk lebih dari itu. Memang melakukan kehendak Allah adalah respon orang percaya yang menghargai anugerah keselamatan, ketika Allah mengampuni kita dengan kematianNya di kayu salib. Namun lebih dari itu, hati dan pikiran kita diajak untuk melakukan itu semua sebagai *hobby*, sehingga apapun aral rintang yang ada di depan kita, karena kita suka melakukannya, maka itu tak akan pernah menjadi hambatan. Bahkan akan menjadi semangat yang luar biasa dalam melaksanakan kehendak Allah karena sukacita yang ada dalam diri. Maka, mari menjadikan kehendak Allah sebagai kesukaan. Dan pastinya Tuhan memampukan kita menjadi pelaku firman Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 761: 3** **“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

*Ula na denggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,
Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.
Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasum ma baor ma i.
Ale Tuhan hu patupa ma au baen pasupasu tu dongan sude.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu KANTATE - 02 Mei 2021

“Segala Yang Bernafas Memuji Tuhan”

Ev.: Mazmur 150:1-6

Ep. Wahyu 15:1-4

Kapan terakhir kita memuji Tuhan? Mungkin ada banyak di antara kita yang menjawab, “Terakhir memuji Tuhan adalah saat mengikuti ibadah di hari Minggu.” Artinya di luar jam-jam ibadah tak pernah memuji Tuhan. Kita tidak secara rutin memuji Tuhan. Ini menjadi hal yang perlu kita renungkan masing-masing, mengingat bahwa berkat Tuhan bukan hanya tentang jam ibadah, tetapi jauh lebih dari pada itu berkat Tuhan ada di setiap detik kehidupan kita.

Mendaftarkan berkat Tuhan satu persatu memungkinkan kita untuk terus mengingat berkat Tuhan dalam hidup kita. Dari nafas kehidupan, kemampuan melakukan aktifitas sehari-hari, kebersamaan dengan orang yang kita cinta, kebutuhan hidup yang terpenuhi, kesedihan yang dapat dilalui dengan baik—terlalu banyak berkat Tuhan di dalam hidup kita masing-masing.

Ini yang menjadi alasan mengingat itu semua kita patut memuji Tuhan. Terlebih berkat keselamatan yang Ia beri melalui kematianNya di kayu salib. Terlalu besar untuk dapat dihitung. Maka—sekali lagi—patutlah orang percaya di setiap waktunya dapat memuji Tuhan. Nas hari ini bahkan mengatakan bukan hanya kita—manusia yang memuji Tuhan, tetapi segala yang bernafas pun ternyata memuji Tuhan.

Memuji Tuhan melalui kata-kata yang lemah lembut kepada saudara-saudara kita; senyuman dan keramahan bagi orang lain; sapaan yang hangat kepada suami/istri/anggota keluarga kita—ini semua adalah wujud memuji Tuhan dalam hidup kita. Kita menghargai segala berkat Tuhan dan kita ucapkan terima kasih kepada Tuhan melalui perbuatan kasih terhadap sesama.

1 Tawarikh 16:32-33 pun menegaskan hal ini, *“Biarlah gemuruh laut serta isinya, biarlah beria-ria padang dan segala yang di atasnya, maka pohon-pohon di hutan bersorak-sorai di hadapan TUHAN.”* Memuji Tuhan adalah respon yang harus dilakukan setiap orang percaya yang mengakui Kristus sebagai juruselamatNya. Memuji Tuhan berkenaan dengan sikap iman. Dengan puji-pujian, kita mengungkapkan iman kita kepada Tuhan. Semakin kita memuji Tuhan, pandangan kita semakin tertuju kepada Tuhan dan kuasa-Nya, tidak lagi kepada masalah, sehingga kita semakin beroleh kekuatan. Memuji Tuhan setiap waktu membawa kita semakin dekat dengan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi PKJ No. 27: 1 “Nyanyikanlah Nyanyian Baru”**
*Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah Pencipta cakrawala.
Segala Serafim, Kerubim, pujilah Dia, besarkanlah namaNya.
Ref.: Bersorak-sorai bagi Rajamu! Bersorak-sorai bagi Rajamu!*
 2. **Doa Pembukaan**
 3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 5:1-7; Malam: Galatia 5:16-26
 4. **Ayat Harian: Mazmur 149: 1**
Haleluya! Nyanyikanlah bagi TUHAN nyanyian baru! Pujilah Dia dalam jemaah orang-orang saleh.
 5. **Renungan: “Nyanyian Baru oleh Iman dan Hati yang senantiasa diperbarui”**
Nyanyian, salah satu unsur atau bahagian yang sangat penting tidak saja dalam liturgi atau peribadahan seremonial namun terlebih dalam kehidupan iman seluruh umat Kristiani. Bernyanyi merupakan ungkapan atau pernyataan iman bukan saja di saat kegembiraan atau sukacita tetapi di saat umat sedang mengalami pergumulan yang sangat berat nan menyedihkan. Seorang ibu, warga di suatu gereja, yang sudah menderita penyakit dan menjalani pengobatan selama bertahun-tahun bersaksi tentang perjalanan hidupnya. Hebatnya, di setiap kisah yang disampaikannya ia berusaha mengakhiri atau menyimpulkan-nya dengan suatu nyanyian rohani dari Buku Ende. Kemudian, oleh penulis (renungan ini), ditanyakan masih adakah kerinduannya yang ia harapkan hendak diberikan oleh Allah kepadanya? Si ibu ini menjawab: *“tidak ada lagi amang. Suka - duka kehidupan sudah kualami, manis - pahitnya hidup sudah kurasakan. Aku merasa sudah cukup. Tuhanlah yang menentukan.”* Lalu ia menyanyikan dengan suara seadanya *“Nunga loja au Tuhan di si ulubalang ari”*
Saudaraku, hanya orang berimanlah yang bisa dan mau memberi waktu, tenaga, perhatian dan suaranya untuk bernyanyi. Dan nyanyiannya selalu tentang kasih setia Tuhan yang tidak pernah berakhir dalam hidupnya. Dan ia akan selalu mengucap syukur untuk semua hal yang dialaminya dalam hidupnya. Saudaraku, semakin kita menyadari kasih karunia Allah dalam hidup kita maka akan membuat kita semakin bersyukur dan berterima kasih kepada Allah. Kita tidak lagi hanya mengingat-ingat masa lalu yang pahit seraya bersungut-sungut. Tetapi kita akan terus mengingat-ingat betapa baiknya Tuhan dan kita percaya kebajikan-kebajikannya selalu melimpah di dalam hidup kita. Kita selalu memancarkan wajah yang selalu berseri-seri. Dan kita pun terpanggil serta tergerak menyanyikan nyanyian yang senantiasa baru kepada Tuhan. Nyanyian baru karena iman dan hati kita senantiasa diperbahatui oleh kasih karunia Tuhan yang senantiasa diberikan kepada kita. Saudaraku, jalanilah hidupmu sepanjang hari ini dengan sukacita dan berkat-berkat yang tersedia dari Tuhan bagimu, bagi keluargamu dan lingkungan sekitarmu. Salam sehat bagi kita semua, amin!
- Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi PKJ No. 27: 6 “Nyanyikanlah Nyanyian Baru”**
*Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah, semua ciptaanNya.
Semesta alam, pujilah Tuhan yang disorga, nyanyikan. Haleluya!
Ref.: Bersorak-sorai bagi Rajamu! Bersorak-sorai bagi Rajamu!*
 7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287:1 "Sekarang Bersyukur"**

*Sekarang b'ri syukur, hai hati mulut, tangan!
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!
Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat,
Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 32:9-20; Malam: Yakobus 3: 17-18

4. **Ayat Harian: Efesus 5:20**

Ucaplah Syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam Nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah Bapa kita.

5. **Renungan: "Mengucap Syukur"**

Ada apa dengan *Ucapan Syukur*? Dari dulu hingga sekarang kita selalau diarahkan untuk mensyukuri apa yang ada dan yang telah terjadi dalam kehidupan kita. Tidak ada manusia yang sempurna, tidak ada manusia yang hidup di dunia ini, tanpa pergumulan. Bahkan tidak ada satupun manusia tanpa kekurangan dan kelebihan. Semua manusia yang diciptakan Tuhan, diarahkan untuk selalu bersyukur. Bahkan dalam kitab Mazmur 136:1-26, kita diingatkan untuk selalu bersyukur kepada Tuhan, dengan segala kebaikan, kebijaksanaan dan keputusan Tuhan atas kehidupan kita. Nyanyian dalam Kidung Jemaat No. 299, juga mengingatkan untuk selalu bersyukur.

"Syukuri apa yang ada, hidup adalah anugerah," ini juga salah satu lirik lagu yang begitu populer di kancah peradaban lagu dan musik di tanah air kita ini. Dunia ini, sahabat, teman bahkan studi dan pekerjaan kita, merupakan kekuatan yang bisa saja mengatur hidup kita untuk berlaku begini dan begitu, namun perlu kita ketahui, siapakah Sang pemberi waktu dan tenaga bagi kita untuk melakukan semua hal itu? Siapa yang memberi kesempatan bagi kita untuk bisa melakukannya? Tentu di atas semua harapan, cita-cita, studi, pekerjaan dan kesuksesan kita, ada Tuhan yang Maha tahu akan segalanya bagi kita. Dia tahu kelemahanmu, Dia tahu kekuranganmu, Dia tahu bahkan kelebihanmu, Dia tahu dimana dan sedang apa kita saat ini. Dia juga tahu apa yang sedang engkau pikirkan, apa yang ada dalam hatimu, sebelum engkau mengutarakan dan melakukan apapun, Dia sangat mengetahuinya.

Dalam pemahaman seperti inilah, hal yang sangat mendasar yang harus kita lihat dan ingat dalam kehidupan kita. Inti dari perjalanan kehidupan orang yang percaya, adalah tetap percaya kepada Tuhan dan bersyukur atas hari, minggu, bulan dan tahun yang kita lalui. Bersyukur atas pekerjaan, usaha, keluarga, pendidikan, ekonomi, budaya, sosial dan nilai-nilai yang baik yang ditanamkan oleh Allah dalam hidup kita. Bersyukur juga atas tanah, cuaca, negara, bangsa, siang, pagi, malam dan petang, yang bisa kita lalui dan tetap percaya kepada Tuhan (bnd. Kehidupan Abraham). Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 299:1 "Bersyukur Kepada Tuhan"**

*Bersyukur kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan,
Sebab Ia baik, bersyukur kepada Tuhan.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 772:1 “Ku Tau Tuhan Membuka”**
*‘Ku tau Tuhan membuka jalanku, ‘Ku tau Tuhan luruskan langkahku
Dengan hati yang tulus, ‘kuserahkan hidupku, ‘Ku tau Tuhan luruskan langkahku*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 65:17-25; Malam: Yohanes 14:18-31
4. **Ayat Harian: Ibrani 13:6**
Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: ”Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?”
5. **Renungan: “Tuhan Penolongku“**
Ada yang meletakkan keamanan hidupnya bergantung sepenuhnya kepada manusia, ada yang bergantung kepada akal dan pikirannya dan tidak sedikit orang yang bergantung kepada kuasa-kuasa kegelapan.
Jika kita merenungkan kehidupan ini, ketika satu masalah datang, maka masalah itu bisa berakibat atau mendatangkan masalah lain. Contohnya, jika kita sedang mengalami kesulitan perekonomian, maka hal itu bisa membuat persoalan dalam rumah tangga. Dan orang pun bisa jadi mencuri, dan akhirnya ditangkap dan dimasukkan dalam penjara. Jika kita tidak sabar dan berhikmat menghadapi masalah itu, maka akan timbul masalah dan persoalan yang lainnya.
Itu sebabnya kita diingatkan oleh surat Ibrani ini, agar setiap orang percaya senantiasa bersabar dan teguh dalam imannya, semakin sempurna di dalam iman, dan hidup dalam kekudusan. Bagaimanapun juga kesulitan dan penderitaan yang dihadapi, hendaklah senantiasa teguh dalam iman, setia kepada Tuhan dan hidup dalam kekudusan. Agar umat Kristen semakin sempurna dalam imannya, walaupun penderitaan dan kesulitan datang, biarlah itu semakin mendewasakan iman kita.
Kita diingatkan, walaupun penderitaan dan kesulitan itu datang dalam hidup ini, tetapi orang percaya harus: *“memelihara kasih persaudaraan; menjaga kekudusan pernikahan; jangan menjadi hamba uang dan cukupkanlah diri dengan apa yang ada; ingatlah pemimpin-pemimpin yang menyampaikan firman; bibir hendaklah senantiasa memuji Tuhan.”* Dunia ini bukanlah tempat yang kekal, sebagai orang percaya, kita mencari kekekalan yang akan datang kelak. Itu sebabnya kita diingatkan agar jangan tersesat dengan rayuan duniawi. Kita harus setia dan teguh dalam iman menghadapi pencobaan dan penderitaan. Percaya dan yakinlah, ada Allah yang senantiasa menolong dan menguatkan kita. pertolonganNya nyata dalam hidup kita, kasih setia Allah tidak pernah berubah. Jangan kita tergoda dengan suara atau rayuan yang mendatangkan maut. Dalam iman dan kepercayaan yang teguh kepada Tuhan, kita jalani hari-hari kehidupan kita. Percayalah, ada Allah yang senantiasa melihat dan mengetahui segala apa yang terjadi dalam hidup kita, Dia yang menyertai dan menolong kita serta memberikan berkat-berkatNya dalam kehidupan kita.
Keamanan dan pertolongan sejati yang kekal berasal dari Tuhan saja, Allah tidak pernah berhenti melindungi dan menjaga kita. Yakinlah bahwa bersama Tuhan kita selalu aman dan akan merasakan damai dalam setiap situasi. Amin
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 403:1 “Aku Yakin Pada Tuhan”**
*Aku yakin pada Tuhan, tak kecewa pada-Nya,
Yang selalu kudoakan, ‘ku tetap bersama-Nya
Aku yakin dan teguh, dikabulkan doaku, Dipuaskan hatiku*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 232:2 “Sian Sude Parulian Na Arga”**
*Naeng ho pistar, sai dapothon Tuhanmu, nasa na hurang sai boan tusi
Tu pamodaiNa paunduk rohaMu asa tiur sasude bogasMi
Tangkup Tuhanmu tung tiop hataNa, sai pangasahon ma bagabagaNa.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 49:5-6; Malam: Kisah Para Rasul 10: 1-34**
4. **Ayat Harian: Yohanes 3:17**
Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.
5. **Renungan: “Yesus Penyelamat Dunia”**
Usaha Nikodemus berjumpa dengan Yesus tidaklah sia-sia. Ia banyak belajar dari Yesus, padahal ia adalah seorang pengajar, seorang pemimpin agama Yahudi dari kaum Farisi. Nikodemus memilih untuk menjumpai Yesus justru pada malam hari, supaya tidak seorangpun dari kelompoknya melihatnya. Apa jadinya bila orang tahu seorang guru, seorang pemimpin agama Yahudi datang berguru kepada Yesus. Baginya, berjumpa dengan Yesus amatlah penting. Ia ingin tahu banyak hal, ia ingin banyak belajar dari Yesus. Dalam perjumpaan itu, terjadilah percakapan tentang ‘lahir baru’. Bagi Nikodemus, dia memahaminya secara alamiah, bagaimana mungkin ia dilahirkan kembali, ia suda tua? Dapatkan ia kembali masuk ke dalam rahim ibunya? Yesus berkata *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.”* Ada banyak pengajaran yang ia terima dari Yesus, hingga pada pemahaman tentang kehadiran Kristus di tengah dunia ini. Allah mengutus AnakNya ke dunia ini bukan untuk menghakimi dunia. Pengajaran penting ini disampaikan Yesus dalam percakapan itu kepada Nikodemus. Yesus tidak dapat disamakan dengan ajaran orang-orang Farisi yang selalu melihat-lihat kesalahan orang lain. Kehadiran Yesus di tengah dunia ini adalah dalam rangka menyelamatkan dunia. Ajaran Yesus bukanlah menghakimi, tetapi mengasihi dan menyelamatkan. Kehadirannya justru membawa sukacita bagi semua orang. Apakah kita percaya kepadanya? Ini adalah kata kuncinya! Barangsiapa yang percaya akan beroleh selamat, sebaliknya barangsiapa tidak percaya maka ia berada di bawah hukuman.
Saudara, setiap hari kita berjumpa dengan Yesus melalui firmanNya, maka yakinilah firmanNya akan memberikan kehidupan dan sukacita kepadamu untuk menjadi berkat. Perjumpaan dengan Yesus melalui pujian dan doa akan membawa berkat bagi hidup kita. Marilah terus setia kepada firman Tuhan, sebab dengan firmanNya kita telah berjumpa denganNya setiap hari. Amin!
Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 292:1 “Girgir Ma Hamu”**
*Dung ro Jesus i patar ma tu au, gogoNa sude holongNa di au
Ibana haposan haporusan i, tung mate pe iba sonang roha i*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 14:3-4 **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**

*Nda tung adong, pargogo tongon, Na martudosan,
tu Tuhan Debata di surgo i. Sun hinagogo, sun hinagogo i.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 42:5-9 Malam: Kisah Para Rasul 10:34-43

4. Ayat Harian: Daniel 12:3

Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya.

5. Renungan: **“Penuntun Orang Lain”**

Berbicara tentang Daniel, erat hubungannya dengan kesetiaan, ketekunan dan integritas. Di tengah situasi sulit, kekelaman di sebuah kerajaan besar seperti Babel, Daniel muncul sebagai orang muda yang bercahaya seperti bintang yang memancarkan sinarnya di tengah kegelapan malam. Itulah sebabnya kitab Daniel ditutup dengan begitu indah, dimana pada saat yang tepat orang-orang benar akan beroleh kemenangan. Proses mencapai kemenangan tidaklah mudah, harus melewati ujian yang begitu berat sebagaimana halnya Daniel yang tidak sekonyong-konyong menjadi orang istimewa (‘bercahaya’) di antara orang-orang sezamannya. “... pada orang itu terdapat roh yang luar biasa dan pengetahuan dan akal budi, sehingga dapat menerangkan mimpi, menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dan menguraikan kekusutan, yakni pada Daniel yang dinamai Beltsazar oleh raja.” (Dan. 5:12a). Ada harga yang harus dibayar! Daniel telah melewati ujian demi ujian hingga akhirnya ia dapat berkata bahwa orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cakrawala!

Orang yang bijaksana atau berhikmat dalam Perjanjian Lama dikaitkan dengan hati yang takut akan Tuhan, karena “Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian.” (Ams. 9:10). Jadi orang bijaksana adalah orang yang takut akan Tuhan, tidak hanya di dalam pikiran tapi juga di dalam hati dan perbuatannya. Orang-orang benar inilah yang dapat menjadi saksi dan menuntun orang lain kepada kebenaran. Tugas dan tanggung jawab untuk menuntun kepada kebenaran ini ada di pundak kita, sebagaimana yang Yesus perintahkan sebelum Ia terangkat ke sorga, “... pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.” (Mat. 28:19-20a). Dan kita pun dimampukan untuk menjadi penuntun bagi orang lain untuk lebih dekat kepada Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 720:3 **“Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,
Sai marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus,
tongtong marsinondang panondang do au tutu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 3:1 “Puji Hai Jiwaku Puji Tuhan”**
*Puji hai jiwaku, pujilah Tuhan, Pujilah Allah-Mu s’lamanya.
Sebelum berakhir kehidupan, Syukuri semua anugerah-Nya.
Dia khalik alam semesta, Semua memuji namanya. Haleluya! Haleluya!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 32:44-47; Malam: Markus 10:42-45
4. **Ayat Harian: Yeremia 31:25**
Sebab Aku akan membuat segar orang yang lelah, dan setiap orang yang merana akan Kubuat puas.
5. **Renungan : “Membuat Segar Dan Puas”**
Sebuah produk minuman kemasan, berani mempromosikan produknya dengan sebuah penayangan iklan “meneguk minuman tersebut akan terangkat kepada kesegaran yang *cool*.” Iklan tersebut ingin memberi kesan pada konsumen bahwa minuman tersebut mampu memberikan kesegaran yang sangat, sehingga tertarik dan selalu mengkonsumsi produk tersebut untuk mendapatkan sensasi kesegaran saat dahaga. Itu upaya mereka untuk memberi kesan dan pesan pada konsumen agar selalu ingat dan tergantung mengkonsumsi produk minuman tersebut.
Promosi pesan dan kesan serupa juga disampaikan Yeremia kepada umat Allah. Ajakan dan juga pemberi semangat diutarakan untuk umat Allah yang akan kembali dari perbuangan Babel ke tanah Perjanjian. Agar mereka memiliki kekuatan semangat dan tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada. Mereka harus memiliki tekad yang kuat untuk sampai dan membangun negeri mereka **“apabila Aku telah memulihkan keadaan mereka: TUHAN kiranya memberkati engkau, hai tempat kediaman kebenaran, hai gunung yang kudus”** (ay. 23). Akan ada banyak hal baik yang akan mereka dapatkan bila Allah telah memulihkan, sebab Allah yang mengatakan dan yang menuntunNya adalah Allah yang perkasa **“Sebab Aku akan membuat segar orang yang lelah, dan setiap orang yang merana akan Kubuat puas.”** Pemulihan bangsaNya akan terjadi secara tuntas, dahulu Allah memberi otoritas pada Yeremia untuk mewakili Allah mencabut, merobohkan untuk membinasakan dan mencelakakan sebab dosa mereka, sekarang Allah akan membangun dan menanam mereka. Allah menginginkan perubahan dalam diri bangsanya, yakni memiliki kepasrahan kebergantungan yang hanya kepadaNya dan mereka akan memiliki kesegaran dan kepuasan, yang digambarkan dengan **“... aku bangun dan melihat; tidurku menyenangkan.”**
Yesus sudah mempromosikan dalam pelayanannya “memberikan hidup kesegaran dan kepuasan bagi orang yang percaya kepadaNya.” Hidup harus terus bergulir, berinteraksi dan beraktivitas dan menghasilkan buah. Keadaan sesakit dan seberat apapun tidak akan mampu membelenggu umat Allah, umat yang menghidupi pola yang menggantungkan sendi-sendi hidupnya akan kuasa Allah. Walau dunia yang masih mengalami sakit akibat pandemi COVID-19 ini, yang menuntun untuk hidup di pola tatanan baru. Hidup segar dan puas akan dimiliki bila kita selalu menerima dan hidup didalam DIA **“tetapi barang siapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam**

dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.”
(Yohanes 4:14). Amin

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 3:3 “Puji Hai Jiwaku Puji Tuhan“
Berbahagia orang percaya Kepada Allahnya Yang Esa.

Di dalam Yesus nyata diri-Nya, Sesuai yang dijanjikan-Nya.

Jikalau Allah sertamu, Sungguh bahagia hidupmu. Haleluya, Haleluya.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu ROGATE - 09 Mei 2021

"DOA ORANG BERIMAN"

Ev.: 1 Yohanes 5:1-5;

Ep.: 1 Samuel 1:9-18

Selamat hari Minggu saudara/i, sekalian. Hari ini kita telah tiba pada Minggu Rogate, yang artinya *Berdoa*. Tema Minggu kita juga sangat berhubungan dengan nama Minggu, yakni: *Doa Orang Beriman*. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, kita tentu telah mengerti akan arti pentingnya doa bagi kita umat percaya. Doa adalah sarana komunikasi yang sangat praktis dalam kehidupan orang beriman. Tuhan tidak pernah jauh dari kita, Tuhan tidak pernah tidak mendengarkan doa-doa yang kita sampaikan. Hubungan kita dengan Tuhan didekatkan dengan doa yang kita sampaikan, karena Tuhan itu hanya sejauh doa. Bahkan keseriusan kita dalam beriman ditunjukkan dengan intensitas dan kuantitas doa kita kepadaNya.

Doa orang beriman, tentulah berdasarkan Iman kepada Tuhan, Pengharapan akan berkat dan anugerah Tuhan juga harus dilandaskan Kasih kepada Tuhan (Bnd, 1 Korintus 13:13). Terlebih dalam tahun 2021 ini, dimana "**Tahun Pemberdayaan**", bagi jemaat Tuhan (HKBP secara khusus), kita diingatkan, bahwa kita dipilih oleh Tuhan untk berbuah dan dalam kesempatan itu juga kita diarahkan meminta kepada Bapa di dalam Nama Yesus Kristus, maka kita akan menerimanya (Yohanes 15:16). Secara pasti doa bagi orang beriman adalah sebagai kekuatan yang maha dahsyat. Dengan doa, kita mengharapkan kesembuhan, saat kita dalam keadaan sakit, dengan doa kita mengharapkan kesuksesan di masa-masa sulit, dengan doa kita mengharapkan ketenangan dalam masa-masa tegang, dengan doa kita merasa aman dan tenang dalam masa-masa ketakutan dan masih banyak lagi manfaat doa itu dalam hidup kita.

Ada slogan yang mengatakan: "***Doakanlah apa yang kamu kerjakan dan kerjakanlah apa yang kamu doakan,***" ini membutuhkan keseriusan antara tindakan dan iman, agar imannya tidak hanya di dalam hati dan di dalam mulut saja, namun dilakukan dengan tanggungjawab penuh kepada Tuhan, Allah Bapa kita dan di dalam penyelamatan yang diberikan oleh Kristus Yesus serta penyempurnaan di dalam Roh Kudus. Sejak dahulu juga, kita telah mendengar seruan dari tokoh reformasi (Marthin Luther) yang mengatakan: "***Ora Et Labora,***" yang mengisyaratkan kepada kita, untuk selalu berdoa dan berusaha serta "***Laborare Est Orare.***" Selanjutnya kita harus tetap menghidupi kehidupan dan segala aktivitasnya di dalam doa.

Demikianlah kita diarahkan oleh Yohanes, dalam 1 Yohanes 5:1-5 ini. Kita harus memiliki ketaatan kepada Allah dan Tuhan kita Yesus Kristus, untuk tetap menyatu denganNya di dalam doa-doa yang kita sampaikan. Hal yang sangat ringan dalam berkomunikasi dengan Allah diperuntukkan bagi kita. Bukan seperti yang dikatakan oleh orang-orang Yahudi, Farisi dan ahli-ahli Taurat itu, dimana mereka "***diikat oleh beban yang sangat berat dan mereka sulit untuk memikulnya, sehingga mereka meletakkan beban itu di atas pundak orang lain***" (Matius 23:4). Padahal, apa yang diungkapkan oleh Yesus, sangat bertentangan dengan apa yang dilakukan oleh mereka. "***Kuk yang dipasang oleh Tuhan, serta beban, sangatlah ringan***" (Matius 11:30). Itulah bentuk kecintaan Tuhan kepada kita, dan kita juga harus menunjukkan kecintaan kita kepadaNya, dengan selalu menyerahkan hidup dan masa depan kita hanya kepadaNya di dalam doa kita. Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 813:1 “Pangido Hamu Ma”**

*Pangido hamu ma, sai na lehononNa do tu hamu,
lului hamu ma, sai na jumpangan do hamu,
tuktuhi hamu ma sai na untkaponNa do di hamu,
Angka pangidoanmuna disarihon Debatamuna.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 7:1-11; Malam: 1 Timotius 6:11-12

4. **Ayat Harian: Matius 7:7**

*Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat;
ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.*

5. **Renungan: “Bagi Tuhan Semuanya Tersedia”**

Nas ini merupakan pengajaran Tuhan Yesus perihal doa. Apa yang kita inginkan ada dan tersedia bagi Tuhan. Tinggal apakah kita percaya kita mau datang kepadanya? Kuncinya adalah percaya dan datang. Dalam hal berdoa ini ada tiga kata yang penting dan sekaligus memiliki arti dalam doa, yakni: minta, cari dan ketok. Urutan ini memberikan kita makna berdoa dan apa yang harus kita lakukan di dalam hal berdoa.

Mintalah! Allah itu adalah baik, pemurah dan memberi apa yang kita minta. Allah adalah Bapa yang rahmani yang berkenan memberikan apa yang diminta oleh anak-anaknya. Dia hanya sejauh doa. Bagi Allah ada semua, karena Dialah yang empunya segalanya. Mintalah suatu ajakan yang menanamkan rasa optimis dalam hidup, bagi Allah segalanya tersedia. Dia adalah Bapa kita dan kita anak-anaknya. Kasih Allah jauh melebihi kasih seorang kepada anaknya. Tak mungkin seorang ayah memberikan batu ketika anak meminta roti, atau memberi ular sementara anaknya meminta ikan (Mat 7:9-10) atau seorang sahabat memulangkan sahabatnya sementara apa yang diminta ada padanya. Kasih Allah itu jauh lebih dari seorang bapa terhadap anak dan kasihnya melebihi dari seorang saudara (baca Lukas 11:5 dyb)

Carilah! Meminta kepada Tuhan bukan seperti menunggu rejeki seperti durian runtuh (penunggu pasif), namun harus ada usaha, mengerjakan apa yang kita doakan. Jika kita berdoa memohon sesuatu bagaimana cara Allah memberikan itu pada kita? Untuk itu carilah. Jika seorang petani ingin menikmati hasil panen melimpah ruah, tentu bekerjalah mengolah lahan, memilih bibit dan merawatnya. Itulah medium Allah memberkati panen kita dengan melimpah. Tuhan akan memberkati tanaman yang kita tanam untuk mendatangkan hasil yang baik.

Ketuklah! Disini yang ditekankan butuh kesabaran. Hal sederhana saja misalnya jika kita mau memasuki rumah teman atau sahabat. Setelah kita ketuk (bell) tentu kita tidak langsung masuk dan menjumpainya di dalam rumah bukan? Namun setelah kita ketok, kita akan menunggu beberapa saat dan ketika tuan rumah mengetahuinya sang tuan rumah pun membuka pintu dan mempersilahkan kita masuk rumah. Jadi Yesus disini hendak mengajarkan suatu ajakan agar kita menunggu respon Allah atas apa yang kita minta. Kita percaya Allah akan mendengarkan doa dan memberikan apa yang kita minta dan

memberikannya tepat pada waktunya. Sebagaimana kata Pengkotbah: segala sesuatu indah pada waktunya (Pengkotbah 3:11a). Amen.

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 789:1 “Lului Hamu Harajaon Ni Debata”

Lului hamu harajaon ni Debata, Rap dohot hatigoranNa.

Tambahononna ma ondeng tu hamu, Haleluya, Haleluya,

Haleluya, haleluya, Haleluya, Haleluya, haleluya, Haleluya

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 15:4 “Aut Na Saribu Hali Ganda”**

Mauliate ma rohangku di Ho o Debata tongtong.

Dibaen sude denggan basaMu naung nilehonMu di au on.

Ai dipatongon Ho tongtong sude na ringkot di au on.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 11:1-17 Malam: 1 Timotius 6:13-16

4. **Ayat Harian: Yakobus 1:6a**

Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang.

5. **Renungan: “Meminta Dalam Iman”**

Seorang guru Alkitab yang bijak suatu kali berkata, "Cepat atau lambat Allah akan membawa umat-Nya yang merasa memiliki segalanya ke tempat di mana mereka tidak memiliki apa pun selain Dia; tanpa kekuatan, tanpa penjelasan, tanpa apa pun kecuali Dia. Tanpa pertolongan Allah, mereka akan hancur." Lalu, ia bercerita tentang seseorang yang putus asa mengeluh kepada pendetanya, "Hidup saya benar-benar hancur." "Seberapa parah?" tanya si pendeta. Sambil menutupi kepalanya dengan tangannya, ia meratap, "Sangat parah, sehingga satu-satunya milik saya yang masih tersisa hanya Allah." Dengan wajah yang berseri-seri sang pendeta berkata: "Dengan senang hati saya meyakinkan Anda bahwa orang yang hanya memiliki Allah, memiliki kekuatan yang lebih dari cukup untuk memperoleh kemenangan besar!"

Di dalam dunia fana ini setiap orang yang percaya kepada TUHAN Allah melalui Yesus Kristus, termasuk kita, pasti menghadapi berbagai persoalan dan kesulitan yang menyebabkan kita sangat bergumul. Sikap kita dalam pergumulan berat yang sedang berlangsung sangat menentukan hasil akhirnya. Nasihat rasul Yakobus kepada jemaat mula-mula masih relevan bagi kita pada masa kini: “Saudara-saudara, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan” (ay.2). Kata ‘pencobaan’ (Yunani: *peirasmos*) menunjuk pada penganiayaan dan kesulitan yang datang dari dunia (orang-orang yang tidak percaya kepada TUHAN Allah) dan Iblis. Ternyata TUHAN Allah mengubah ‘pencobaan’ yang negatif itu menjadi ‘ujian terhadap iman’ kita (ay.3). Ujian terhadap iman kita itu dimaksudkan TUHAN Allah untuk membuat kita ‘naik kelas/level’ di mana kita semakin menjadi pribadi yang bertekun, sabar/tabah, dan dewasa/matang (ay.4). Manfaat dari ujian terhadap iman kita itu hanya dapat kita peroleh selama kita memiliki hikmat dari TUHAN Allah. Maka kita harus meminta hikmat dari TUHAN Allah (ay.5) di dalam iman atau sungguh-sungguh percaya (ay.6a).

Di dalam Yesus Kristus, kita pasti memperoleh hikmat yang kita minta kepada TUHAN Allah. Mengapa? Karena Dia sangat mengasihi kita. Bersama-Nya kita pasti berkemenangan demi kemuliaan-Nya. Percayalah! Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 487:2 “Tung Halak Na Margogo”**

Nang hirahira mogap dibaen sitaonon i.

Marsinggang do ibana managam TUHAN i.

Dung jumpang pe tingkina sumurut arsak i,

tarapul ma rohana dibaen Tuhanna i.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 432:1 “*Sian hurungan ni dosangki*”

Sian hurungan ni dosangk,i ro au tu Ho, ro au tu Ho
Tu Haluaon di mudarMi, Jesus au ro tu Ho
Nasa rohangku malum hipas, gabe mamora nang pe pogos
Sian eangku ro atu tu Ho, Jesus au ro tu Ho

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ulangan 11:18-21 Malam: Markus 16:19-20

4. Ayat Harian: Amsal 15:18b

Tetapi doa orang jujur dikenan-Nya.

5. Renungan: “*Tuhan Berkenan Akan Doa Orang Benar*”

Ditengah sulitnya hidup yang kita alami saat ini, di tengah derita yang berkepanjangan yang kita alami dan lalui, kejamnya COVID-19 memporak-porandakan segala lini kehidupan kita, ekonomi, budaya dan persekutuan kita, hancur dan sirna. Di tengah persoalan ini apa kata pemazmur dalam ayat 121:8 menjadi genap dan realistik di tengah kehidupan kita: aku melayangkan mataku ke gunung-gunung dari manakah datang pertolonganku? Acap perasaan kita lupus dan pupus, seolah-olah kita tidak memiliki teman curahan hati, kepada siapakah kita mengadu di tengah persoalan sulit ini?

Namun sebagai orang percaya kita harus yakin dan percaya bahwa Tuhan menjamini hidup. Bukankah Dia yang berkata Aku akan besertamu sepanjang masa (Mat 28:20). Dia mengajar kita dekat dengannya melalui doa kita. Bukankah Dia mengatakan “*Berserulah kepadaku di dalam kesesakan, Aku akan meluputkan Engkau dan engkau akan memuliakan Aku (Mzm 50:15).*” Tapi sering kali kita lupa di dalam doa dalam persoalan kita, seolah-olah kita yakin bahwa kita mampu menyelesaikan sendiri persoalan kita. Banyak orang berdoa namun doa kita seperti tak terjawab, kenapa? Karena doa kita salah, doa kita nyasar tidak benar-benar fokus kepadanya. Doa dalam bahasa Batak: “*Martangiang*” ada kata “*tangi*” mendengar Dia di dalam doa, bukan mendengar kata hati dan pikiran kita. Itu sebabnya Dia mengajari kita berdoa: dan Tuhan menyuruh kita berdoa dengan serius meneladani Dia yang berdoa di taman Getsemane, di saat engkau berdoa, kuncilah kamarmu dan berserulah. Berdoa dengan benar dan jadilah orang benar di dalam doamu sebab Tuhan bekenan atas doa orang benar. Doa orang benar bila dengan yakin di doakan sungguh besar kuasanya (Yak 5:16). Tuhan sungguh berkenan kepada doa orang benar, demikian teks kita pada hari ini, bahwa Tuhan akan mendengar dan menjawab doa kita.

Ada tiga jawaban Tuhan atas doa kita: segera diberikan, tunggu dulu dan tidak. Namun dalam doa kita bukanlah kehendak kita yang akan jadi, sebagaimana doa Tuhan kita kepada BapaNya yang di sorga: “*Bukan kehendakKu tetapi kehendakMu yang jadi.*” Namun Tuhan akan mengabulkan segala doa kita, bila kita berdoa dengan sungguh dan benar, sebab Dia sudah berjanji dalam Mat. 7:7 “*mintalah dan kamu akan memperolehnya.*” Amen

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 536:1 “*Ditangihon Tuhan i*”

Ditangihon Tuhan i hatani tangiang i, Tung na pos do rohangki Puji Tuhan i
Dipasaut HataNa i, nasa baga baga i, Dang boi ganggu rohangki Puji Tuhan i

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

PERINGATAN HARI KENAIKAN TUHAN YESUS - Kamis, 13 Mei 2021

“MENJADI SAKSI KRISTUS”

Ev. Lukas 24:44-53; Ep.: Efesus 1:15-23

Hari ini kita beribadah di gereja dan ada juga yang mengikuti melalui layanan *live streaming* dari rumah masing-masing. Hari Kenaikan Tuhan Yesus, sebenarnya tidak kalah besar dari Natal dan Paskah. Hari Kenaikan Tuhan Yesus juga merupakan ‘pesta besar’ bagi seluruh umat Kristen. Kenapa? Sebab Kelahiran Yesus, Kematian dan KebangkitanNya tidaklah berarti bila Ia tidak naik ke sorga. Maka hari ini kita layak bersyukur dan diingatkan bahwa:

1. Yesus naik ke Sorga adalah untuk mempersiapkan tempat bagi kita orang percaya.
2. Pekerjaan Yesus di tengah dunia ini sudah berakhir, namun akan dilanjutkan oleh kita yang masih berada di tengah-tengah dunia ini yaitu mengabarkan Injil dan menjadi saksi Kristus.
3. Dengan kenaikan Yesus ke Sorga, kita diingatkan bahwa tujuan hidup kita bukanlah di dunia ini, tetapi Sorga kehidupan yang kekal. Kesanalah kita nantinya, bersama Kristus Tuhan kita.

Sebelum Yesus terangkat ke Sorga, Yesus menampakkan diriNya kepada semua muridNya dan Ia menyampaikan pesan terakhir. Yesus mengingatkan kembali kepada murid-muridNya tentang segala perkataanNya yang sudah digenapi sesuai dengan taurat Musa dan kitab para nabi serta Mazmur.

Pengajaran Yesus sebelum Ia terangkat ke sorga telah mengubah pikiran mereka sehingga para murid itu mengerti Kitab Suci, mereka diyakinkan kembali oleh Yesus supaya tidak menjadi murid yang ragu. Tugas menjadi saksi adalah tugas para murid. Tugas itu disampaikan Yesus yaitu supaya berangkat membawa berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa yang harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.

Ketika Yesus menyampaikannya, Dia tahu bahwa tugas itu tidaklah mudah. Tugas ini amatlah berat. Dengan demikian Yesus berkata bahwa *“Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.”* Yesus tidak meninggalkan para muridNya begitu saja. Mereka akan diperlengkapi dan perlengkapan itu datangnya bukanlah dari dunia ini, melainkan turun dari sorga. Kata-kata perpisahan dan nasihat pengajaran yang indah ini menguatkan hati para murid, sehingga di saat Yesus terangkat ke Sorga, pada saat Ia mengangkat tanganNya dan memberkati mereka, para murid sujud menyembah, mereka diyakinkan kembali atas kuasa Tuhan yang tidak berhenti di Betania, tetapi akan terus bekerja pada diri mereka sepanjang zaman. Tuhan senantiasa memberkati mereka, Tuhan menguatkan pada murid. Lalu mereka pun pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita.

Saudara, kitalah saksi Tuhan di era dan di jaman ini. Melalui pekerjaan, kita harus menjadi saksi Kristus. Melalui perkataan, kita juga harus menjadi saksi Kristus. Melalui totalitas hidup, hendaknya menjadi saksi Kristus di mana pun kita berada. Tuhan tidak membiarkan kita melangkah sendiri, sebab Dia memberkati dan memelihara hidup kita. Jadilah saksi Kristus di dalam hidupmu, melalui perangai dan tutur sapamu. Amin.

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

SELAMAT MEMPERINGATI KENAIKAN TUHAN YESUS & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:1 “Ingkon Do Boanonta Barita”**

Ingkon do boanonta barita, tu inganan na holom i.

I ma holong nang hasintongan, dame na manongtong i, dame na manongtong i.

Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i.

Huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran 24:15-18; Malam: Wahyu 1:9-18

4. **Ayat Harian: Kisah Rasul 1:8**

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.

5. **Renungan: “Kuasa Menjadi Saksi Kristus”**

Seorang dosen di STT-HKBP Pematang Siantar pernah berkata: “Yang berkuasa memberi kuasa kepada yang tidak berkuasa, supaya berkuasa menyampaikan kuasa kepada yang tidak berkuasa”. Pernyataan ini dia sampaikan ketika mau mengajarkan arti dan kedudukan kuasa yang diberikan Allah kepada utusan-utusan-Nya (Rasul).

Nas Kisah Rasul 1: 8 adalah pesan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Dia naik ke surga. Pesan itu adalah: Mereka akan menerima kuasa dari Roh Kudus. Roh Kudus adalah pemberi mandat. Para Rasul adalah duta untuk tugas memberitakan Injil. Para duta bertugas menyampaikan pesan tuannya tanpa mengurangi isi pesan itu sedikit pun. Para duta bekerja bukan untuk menyenangkan dirinya tetapi menyenangkan dia yang mengutusnyanya. Para duta tidak menyampaikan kata-katanya sendiri tetapi menyampaikan kata-kata Dia yang mengutusnyanya. Para murid Yesus tidak membawa misi sendiri, tetapi hanya satu misi, yaitu misi Allah (*missio Dei*).

Bapak, ibu dan saudaraku semua, kita telah menerima kuasa dari Kristus melalui Roh Kudus, yaitu kuasa untuk menjadi saksi Kristus. Kita semua adalah kitab-kitab terbuka yang dibaca oleh setiap orang yang ada di sekitar kita. Dalam gerak kehidupan kita terbaca, apakah dalam seluruh gerak kehidupan kita telah menjadi saksi Kristus di tempat di mana kita berada? Sudahkah kita terbaca sebagai saksi Kristus yang benar di tengah keluarga kita (gereja kecil) supaya kemudian kita dapat berangkat menjadi saksi Kristus dalam lingkup yang lebih luas? Seluruh orang yang telah dibaptis dalam Nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus seyogianya menjadi saksi Kristus. Pertanyaannya adalah: Kita pakai untuk apakah ‘kuasa’ itu? Kuasa telah diberikan supaya kita melaksanakan misi pemberi kuasa. Misinya adalah agar seluruh penerima kuasa menjadi saksi Kristus. Lakukan kehendak Kristus, utamakan misi pengutus, itulah ciri duta Kristus yang benar. Jadi bukan kehendak kita lagi yang ingin kita lakukan, tetapi kehendak Dia yang telah memberi kuasa dan mengutus kita untuk misi dan tujuan Allah kita. Keteladanan dalam kehidupan sehari-hari adalah kesaksian yang paling berpengaruh. Keteladanan dimaksud adalah keteladanan yang muncul karena telah mengenal Kristus dan menikmati keselamatan dan penebusan pemberian-Nya. Amin Syalom.

Salam: Pdt. Maridup Purba, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:4 “Ingkon Do Boanonta Barita”**

Ingkon do hita manghatindanghon Jesus Kristus partobus i.

Asa tu toropna na olo manjangkon na sintong i, manjangkon na sintong i.

Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i.

Huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:1** **“Bagi Yesus Kuserahkan”**

*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;
hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 34:1-7 Malam: Yohanes 16:4-11

4. **Ayat Harian: Kolose 3:1**

Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah.

5. **Renungan: ‘Carilah Perkara Yang Di Atas’**

Ajaran Paulus sering menghubungkan orang percaya dengan kematian dan kebangkitan Yesus. Dia berkata: “Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya.” (Roma 6:3-5). Berarti orang percaya melalui kematian dan kebangkitan Yesus sudah diresmikan menjadi warga Kerajaan Sorga walaupun dia masih hidup di dunia ini. Oleh karena itu orang percaya memiliki *dua kewargan:* **warga (negara) di dunia ini sekaligus sudah menjadi warga dalam Kerajaan sorga.**

Oleh karena itu semua orang percaya harus menyadari setiap waktu bahwa walaupun masih hidup di dunia mereka bukan berasal dari dunia, mereka akan kembali ke asalnya yaitu apa yang disebut Paulus dalam ayat renungan ini untuk selalu *“mencari perkara yang di atas”*. Bagaimana kita memaknai ucapan Paulus ini? Untuk mengerti apa yang dimaksud Paulus kita harus membaca Filipi 3:20; *”Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga (Ai di banuagingjang do sambulonta)”*. Pengertian kita sebagai orang Batak mengenai kata *“sambulo”* berarti *“asal”* dan *“tujuan”* perjalanan kita. Maka orang Kristen meyakini, seperti telah disinggung di atas, bahwa sorga adalah asal kita dan sekaligus tujuan perjalanan hidup kita adalah ke sorga.

Akhirnya, kita sudah mati bersama Yesus di dalam kematianNya, dan kita sudah bangkit bersama Yesus seperti kebangkitanNya, marilah kita menjalani hidup ini sesuai dengan firman Yesus agar kita *“sekali menjadi pewaris Kerajaan sorga, sampai akhirnya nanti kita tetap sebagai pewaris.”* Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367:2** **“Padamu, Tuhan Dan Allahku”**

*Di dalam Yesus Kaunyatakan, ya Bapa, isi hatiMu:
curahan kasih, kesukaan Engkau limpahkan bagiku.
Andaikan orang menyadari, niscaya, Tuhan, Kau dicari.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu EXAUDI - 16 Mei 2021

“Hidup Berbahagia“

Ev.: Mazmur 1:1-6;

Ep: Yohanes 17:6-19

Kehidupan yang berbahagia dan berhasil adalah kehidupan yang berakar/berpusat pada firman Tuhan. Kesukaannya ialah taurat Tuhan dan merenungkan firman Tuhan siang dan malam.

Siapakah yang disebut orang yang berbahagia? Yaitu orang yang: ***Tidak berjalan menurut nasihat orang fasik***; termasuk perkataan dan ajakannya (*lihat Ayub 21:16; 34:8; Amsal 4:14*), agar menjauhkan segala hal yang bersifat kejahatan. Banyak cara kejahatan yang membuat kita terlena, itu sebabnya kita diingatkan 1 Petrus 5:8; *Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si iblis, berjalan keliling seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Tidak berdiri di jalan orang berdosa*; Perkataan ini mengingatkan dan mengajarkan agar menjauhi jalan-jalan orang berdosa. Jangan mau berjalan di jalan orang yang meniadakan Tuhan. ***Tidak duduk dalam kumpulan pencemooh***; Kedudukan seseorang menentukan status dan keberadaannya (*Maz 26:4; Yer 15:17*). Kedudukan sangat penting bagi seseorang, terlebih bagi orang Batak. Kedudukan atau tempat duduk pun menunjukkan kedekatan, itu sebabnya dikatakan :”*Jonok partubu, alai jonohan do parhundul (dekat garis kelahiran, tetapi lebih dekat kawan satu tempat duduk)*”.

Itulah sebabnya dikatakan agar kita tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, yang suka membalikkan fakta, pemfitnah, yang selalu berpikiran tidak baik terhadap orang lain, yang suka menjelek-jelekkan orang lain, dan bersaksi dusta terhadap orang lain. Jelas dikatakan agar orang percaya menjauhi perilaku yang demikian. Bukan orangnya yang harus dijauhi, tetapi perilaku dan perbuatannya. Jangan kita menjadi ikut dan terpengaruh dengan perbuatan yang demikian.

Pemazmur mengajak kita untuk memilih jalan yang kita lalui dalam hidup ini. Jika orang benar, akan menerima upah dari pekerjaannya itu, dan apa yang dikerjakannya akan berhasil dan berbuah. Tetapi orang yang jahat tidak akan bertahan dan hasil dari yang dikerjakannya tidak akan lepas dari hukuman (*Maz. 35:5; Ayb 21:18; Mat 25:32,42*) dan orang jahat pasti akan tenggelam dan lenyap. Sebagai orang percaya, kita harus memilih panggilan Allah untuk melakukan hukumNya, agar kita beroleh berkat yang abadi, demikian juga keturunan kita pun mendapatkan hal-hal yang baik. Hanya Allah yang mampu memberikan kebahagiaan sejati dan abadi (*Maz. 73:112*), kiranya kita mendapatkan hidup yang berbahagia dari Allah. Amin

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 238:1 **“Ihuthon Au Sude Hamu”**

*Ihuthon Au sude hamu didok Tuhanta Jesus.
Sai soadahon dirimu hatangku ma patulus
Alai bolongkon ma sude parulaonmu na so ture.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Keluaran 28:29-38; Malam: Filipi 1:3-11

4. Ayat Harian: Yohannes 16:7

Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.

5. Renungan: **“Yesus Memberikan Penghiburan”**

Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, kita bisa bayangkan betapa menderitanya para murid Tuhan Yesus dan khalayak ramai ketika Yesus naik ke sorga? Secara psikologinya mereka pasti merasakan kehilangan sosok guru yang selalu mereka agung-agungkan, termasuk sebagai sosok Mesias Anak Allah yang mereka muliakan dan puji selama ini, karna karya dan perbuatannya yang sungguh ajaib selama mereka masih bersama-sama di dunia ini. Peristiwa demi peristiwa mulai dari penyaliban Tuhan Yesus, kebangkitannya dari kubur, hingga kenaikanNya ke sorga membuat para murid Tuhan Yesus dan khalayak ramai semakin mempercayai Dia, bahwa memang benar Dia itu Yesus Anak Allah yang sungguh Agung dan Mulia.

Keresahan dan kegelisahan hati para murid Yesus juga khalayak ramai segera direspon oleh Tuhan Yesus dengan berkata bahwa: ***Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.*** Adalah jelas bahwa Yesus tidak akan pernah meninggalkan para muridNya, juga khalayak ramai termasuk meninggalkan dunia ini. Ia tetap ada bersama-sama dengan semua umat dimana pun berada. Dan ini terjawab setelah murid-muridNya menyaksikan turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta yang akan kita rayakan bersama pada hari Minggu yang akan datang.

Saudara/i yang berbahagia, mari kita belajar dari nas hari ini, bahwa Yesus tidak akan pernah meninggalkan kita satu detik pun dalam kehidupan ini. Kekuatan kita dalam menghadapi masa-masa sulit, apalagi dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini adalah keyakinan bahwa Yesus selalu berada di sisi kita. Dia tidak jauh dari sisi kita. Dia hanya sejauh doa. Selamat beraktivitas, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 **“Ku Diberi Belas Kasihan”**

*Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku.
Tadi 'ku angkuh kini heran, Tuhan besarlah rahmatMu.
Kidung imanku bergema: RahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema, rahmatMu sungguh mulia.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 267: 3 **"O Tuhan Sulingkit"**

Sude hupasahat tu Ho Ai Ho nampunasa hian.

Tongtong au marguru tu Ho,

Ai Ho ale Jesus Sihophop sudena, nampuna au on

Ai Ho ale Jesus Sihophop sudena, nampuna au on

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Bilangan 8:5-22; Malam: Titus 1:1-9

4. Ayat Harian: Efesus 5:17

Sebab itu, janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan.

5. Renungan: **"Mengerti Kehendak Allah"**

Dalam Doa Bapa Kami, kita selalu mengatakan "Jadilah kehendakMu," ini merupakan pengakuan sekaligus permohonan akan kehadiran Allah dalam setiap doa dan permohonan kita. Dia akan selalu hadir dan maha hadir dalam setiap kesempatan. Kehendak Tuhan adalah kehendak yang menyatakan damai sejahtera dan kekuatan kepada setiap orang Kristen, agar tidak mendahulukan pikiran dan kehendak hatinya sendiri. Kita diharapkan menjadi orang yang cerdas secara intelektual dan harus lebih cerdas lagi di dalam iman. Tuhan tidak menginginkan manusia itu jatuh dalam kebodohnya sendiri, namun Tuhan hendak mengangkat kehidupan manusia itu, untuk berpikir secara logis tentang hidup dan kehendaknya yang sangat-sangat terbatas itu, namun kehendak Allah, tidak pernah dibatasi oleh ruang dan waktu, juga tidak dibatasi oleh berbagai peristiwa.

Yesus sendiri bergumul dengan hal yang harus dia lakukan dan alami. Dia tidak mau lari dari kenyataan hidup yang harus dilaluinya, walaupun Dia adalah benar-benar Anak Allah, lantas dia juga tidak mau meminta seenak hatinya, agar semua kehendak Allah di dalam dirinya dibatalkan oleh Allah sendiri. Dia juga tidak mau menunda kewajibannya sebagai Anak Allah, untuk memenuhi panggilan sebagai penyelamat bagi seluruh manusia atas dosa-dosa yang dilakukan. Peristiwa taman Getsemane, dimana Yesus menyerahkan seluruhnya agar Allah mengatur sebagaimana mestinya, merupakan tindakan yang tepat sebagai Anak yang setia kepada bapa-Nya (Matius 26:42).

Sedini mungkin, kita harus percaya, bahwa Allah akan selalu bertindak dengan benar bagi setiap orang yang hidup di dalam kebenaran Allah. Kita harus menyendengkan telinga, untuk mendengar apa yang pantas untuk kita lakukan dan kita wajib percaya, bahwa kehendak Allah adalah kehendak yang terbaik bagi kita. Di dalam kehendak Allah, tidak ada kebohongan, Yesus menerima kemuliaannya, karena tunduk dan taat atas kehendak Allah (Filippi 2:10-11). Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 460:2 **"Jika Jiwaku Berdoa"**

Apa juga yang Kau timbang baik untuk hidupku,

Biar aku pun setuju dengan maksud hikmatMu,

Menghayati dan percaya, walau hatiku lemah:

Jangan kehendakku, Bapa, kehendakMu jadilah.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi KJ. No. 240a:1 “Datanglah Ya Sumber Rahmat”**

Datanglah, ya sumber rahmat, selaraskan hatiku.

Menyanyikan kasih s’lamat yang tak kunjung berhenti.

Ajar aku madah indah, gita balai sorgaMu.

Aku puji gunung kokoh, gunung pengasihMu.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ezra 9:5-15; Malam: Yohanes 16:16-24

4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 1:2**

Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami.

5. **Renungan: “Bikin Hidup Lebih Hidup”**

Kita hidup di dunia yang sudah sangat modern. Dunia semakin berkembang dan masyarakatnya semakin sejahtera. Akan tetapi ada fakta yang berbanding terbalik dengan kenyataan ini. Di tengah perubahan yang luar biasa ini dengan semakin modern dan gemerlapnya dunia ini, kita dapati semakin banyak orang yang hidupnya makin terasing dari orang lain di sekitarnya. Banyak orang menjadi semakin eksklusif dan egois. Tidak mau peduli dan tidak merasa harus bertanggung jawab dengan orang lain, meskipun di sana-sini ada banyak orang yang membutuhkan pertolongan dan uluran tangan kasihnya. Ibarat berada dalam kepompongnya masing-masing, ada pribadi-pribadi tertentu merasa nyaman dengan kondisi tersebut dan tidak mau lagi diganggu hidupnya. Mereka tidak mau tahu dengan apa yang sedang terjadi dengan dunia ini.

Penulis Injil Yohanes dan murid-murid lainnya, diberikan kesempatan oleh Tuhan Yesus untuk hidup bergaul akrab dengan-Nya secara langsung. Sekian tahun lamanya mereka berinteraksi dengan Yesus. Akhirnya oleh pertolongan Roh Kudus Tuhan, mereka sungguh-sungguh percaya Yesuslah Tuhan dan Juruselamat dunia. Dari Yesus, mereka melihat apa yang dimaksud dengan hidup sejati (kehidupan yang sungguh-sungguh hidup). Yang bukan sekedar bernafas dan beraktifitas. Hidup yang menjadi bermakna dan berarti ketika berada di dalam kasih Tuhan.

Kehidupan yang membuat setiap orang yang percaya diubah. Suatu kondisi dimana seseorang dapat merasakan arti sebuah kesukacitaan. Merasa betapa berharga dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang termulia. Tuhan Yesus telah menunjukkan arti dan makna kehidupan yang sesungguhnya supaya setiap orang mampu menjadi berkat bagi orang lain dengan berbagi cinta kasih sayang.

Sebagaimana Yohanes yang menuliskan firman ini menjadi warisan berharga bagi kita gereja mula-mula, saat ini dan yang akan datang, maka alangkah indahnya jikalau kita menjadikan seluruh kehidupan kita baik itu pikiran, perkataan dan perbuatan kita sebagai surat yang terbuka. Supaya dunia melihat bagaimana terang Kristus itu bercahaya dalam hidup kita. Dengan demikian mereka menjadi percaya bahwa hanya di dalam Yesuslah ada hidup dan satu-satunya jalan menuju kebahagiaan dan kehidupan kekal (Yoh. 14:6). Bikin hidup, lebih hidup. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, STh, MM

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 427:1 “Ku Suka Menuturkan”**

‘Ku suka menuturkan cerita mulia, cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya.

‘Ku suka menuturkan cerita yang benar, penawar hati rindu, pelipur terbesar.

‘Ku suka menuturkan, ‘ku suka memasyurkan cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 194:2+3 “Aut So Asi Roham”**

Mauliate ma, di Ho o Debata, ala basaM

Sibahen dalam i, marhite AnakMi, tu banuaM

Anggiat ma holong, rohangku sai tongtong, burju tu Ho

Sai dongananMu au, manang tu dia lao, sonang tutu

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 2:4b-7; Malam: 1 Korintus 15:42b-49

4. **Ayat Harian: Mazmur 119:7**

“Aku akan bersyukur kepada-Mu dengan hati jujur, apabila aku belajar hukum-hukum-Mu yang adil”

5. **Renungan: “Syukur Dari Hati Yang Jujur:**

Semua orang pasti ingin bahagia. Bahagia karena anak-anak bisa belajar, meraih pendidikan dan bekerja, bahagia karena keluarga yang baik, bahagia karena kesehatan, bahagia karena persekutuan yang indah di tengah-tengah gereja. Ada banyak hal yang membuat kita bahagia. Tentu, saat ini pasti ada yang sedang bergumul supaya Tuhan memberikan kebahagiaan kepadanya. Percayalah, Tuhan akan memberikannya. Tekun dalam doa, tetap bersyukur dan hidup di dalam kasih setia Tuhan.

Pemazmur hari ini bersaksi bahwa ia sungguh merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan yang ia rasakan tidaklah karena ia mendapat laba, mendapat untung, mendapatkan apa yang ia inginkan dalam hidup secara materi. Kebahagiaan pemazmur diletakkan pada ‘hidup menurut hukum taurat Tuhan’. Berbahagialah orang-orang yang hidupnya tidak bercela, yang hidup menurut taurat Tuhan (Ay. 1). Taurat atau Firman Tuhan menjadi sumber kebahagiaan utama sang pemazmur. Bahwa orang yang hidup di dalam Firman Tuhan, itu berarti dekat dengan Allah, di mana Allah sendirilah sumber kebahagiaan itu.

Maka pemazmur berkata bahwa ia bersyukur kepada Tuhan. Dorongan syukur kepada Tuhan tentu karena firman Tuhan, taurat Tuhan bekerja pada dirinya, sehingga syukur yang ia sampaikan adalah syukur dari hati yang jujur. Rasa syukur yang ia sampaikan kepada Tuhan bukan sebuah kamuflase, kepura-puraan, ia didorong oleh rasa bahagia, rasa sukacita sebab ia berpegang kepada ketetapan-ketetapan Tuhan. Kedekatannya kepada Tuhan melalui hidup yang mencintai taurat Tuhan, mengubah sudut pandang pemazmur tentang betapa bahagianya hidup di dalam taurat Tuhan daripada yang lain. Pemazmur juga terus belajar, ia hidup di dalam firman Tuhan sehingga ia mengenal Tuhan yang adil. Mari saudara, hiduplah dalam firman Tuhan, cintailah Taurat Tuhan dan melaluinya kita akan belajar banyak hal tentang keadilan Tuhan di dalam hidupmu. Amin

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 292:1 “Girgir Ma Hamu”**

Dung ro Jesus i patar ma tu au, gogoNa sude holongNa di au

Ibana haposan haporusan i, tung mate pe iba sonang roha i

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi BN HKBP No.161:1 “Tuhan Dengar Ratapanku”**

Tuhan dengar ratapanku, kasihanilah aku

Amatlah gundah hatiku, sebab banyak dosaku

Jikalau dalam murka-Mu Engkau membalas dosaku, Aku tak dapat hidup.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 37:1-13; Malam: 1 Korintus 15:50-57

4. **Ayat Harian: Kejadian 50:20**

Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar.

5. **Renungan: “Mengasihi Itu Sangat Indah”**

Biasanya rasa dendam itu akan selalu melekat bahkan bertumbuh di dalam hati, jika kita disakiti bahkan dikhianati oleh orang yang sangat dekat dengan kita. Kita sering mendengar berita di media elektronika bahwa ada suami membunuh istri atau istri membunuh suami, demikian juga ada yang membunuh sang pacar, semua itu hanya karena merasa disakiti atau dikhianati. Tetapi tidak demikian terjadi pada diri Yusuf. Walau dia telah disakiti oleh abang-abangnya bahkan pernah merencanakan untuk membunuhnya hingga akhirnya ia dijual kepada orang Mesir hanya untuk menyingkirkannya dari tengah keluarga Yakub ayahnya. Semua itu tidak membuat Yusuf merasa sakit hati dan mendendam. Yah, mungkin saat peristiwa itu terjadi bisa saja muncul rasa sakit hati, namun tidak dibiarkannya tersimpan di dalam hatinya.

Yakub sebelum mati telah menitip pesan melalui abang Yusuf kiranya mau memaafkan saudaranya itu dan menerima mereka kembali sebagai saudara kandung. Beginilah harus kamu katakan kepada Yusuf: “Ampunilah kiranya kesalahan saudara-saudaramu dan dosa mereka, sebab mereka telah berbuat jahat kepadamu. Maka sekarang, ampunilah kiranya kesalahan yang dibuat hamba-hamba Allah ayahmu.” Lalu menangislah Yusuf, ketika orang berkata demikian kepadanya. Sesungguhnya Yusuf tidak lagi pernah mempersoalkan kesalahan atau kejahatan para abangnya itu, itu terbukti ketika saudaranya dapat hidup bersamanya di Mesir. Tetapi Yusuf berkata kepada mereka: “Janganlah takut, sebab aku inikah pengganti Allah? Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar.”

Mengapa Yusuf dapat begitu baiknya kepada saudara-saudaranya yang telah berbuat jahat kepadanya? Karena Yusuf memiliki kasih yang dari Allah. Kasih itu telah menghancurkan segala bentuk rasa benci dan dendam yang ada di hati Yusuf. Ternyata dengan kasih telah membuat Yusuf dapat menampilkan pola pikir yang berbeda dan yang sangat menarik perhatian banyak orang. Saudaraku mau sebesar apapun rasa sakit yang diperbuat oleh orang lain kepada kita, marilah kita besarkan kasih Tuhan Yesus di dalam diri kita karena hanya dengan kasih maka semua menjadi indah. Amen.
Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 161:5 “Tuhan Dengar Ratapanku”**

Meskipun banyak dosaku, bertumpuk kejahatan

Lebih besarlah kasih-Mu memb'riku kes'lamatan

Ya Tuhan, kasihanilah kami umat-Mu semua

S'lamatkan dari dosa menang.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi BN HKBP No. 117:1 **“Tuhan Yang Maha Kuasa Dialah”**

Tuhan yang maha kuasa, Dialah benteng kita.

Semua musuh umat-Nya ‘kan kalah tak berdaya.

Si iblis penyesat yang licik dan kejam

Menggoda manusia supaya binasa Tiada yang menghentikan.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Keluaran 15:6-11

Malam: Yohanes 7:37-39

4. Ayat harian: Nahum 1:3

TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa, tetapi Ia tidak sekali-kali membebaskan dari hukuman orang yang bersalah. Ia berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya.

5. Renungan: **“TUHAN LAMBAT MARAH TETAPI BERKUASA”**

Nahum memberi tahu kita bahwa Tuhan itu “lambat marah”, sungguh Tuhan sabar dan menunggu manusia untuk bertobat. Tapi ingat, Tuhan tidak menunggu selamanya. Tuhan bukan seperti orangtua yang plin-plan yang membuat ancaman, tetapi tidak pernah menindaklanjuti dengan tindakan. Seperti yang diingatkan dalam nas ini “Tuhan tidak akan membiarkan orang yang bersalah tidak dihukum.” Meskipun Tuhan menginginkan pertobatan itu dan lebih memilih hidup dari kematian terkadang hukuman adalah satu-satunya pilihan. Keadilan akan diberikan, dan yang bersalah akan menuai benih yang mereka tebarkan sendiri. Camkan ini! Memang Tuhan adalah pribadi yang panjang sabar dan penuh kasih setia, tetapi jangan lupa bahwa Dia adalah Tuhan yang adil. Tuhan berlaku sabar terhadap siapapun dengan maksud “... supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat (2 Petrus 3:9).

Oleh karena itu, jangan sekali-kali meremehkan kesabaran Tuhan, lalu dengan sengaja berbuat dosa, ketika perilaku dosa menjadi gaya hidup bahkan menjadi kebanggaan, pengampunan Allah bisa semakin terasa tidak dibutuhkan maka murka Tuhan akan datang dan tak seorang pun akan luput dari hukuman-Nya. Bagi orang seperti itu Allah adalah sang hakim yang tidak sekali-kali membebaskan dari hukum orang yang bersalah. Itulah yang dialami orang Ninive di zaman Nahum. Sebaliknya, bila manusia itu mau taat, setia melakukan firman-Nya dan punya penyerahan diri secara penuh, total kepada-Nya, ingat, maka Tuhan akan menjadi tempat perlindungan hidupnya.

Bapak, Ibu dan saudara-i, bila saat ini kita sedang tertimpa masalah yang berat, jangan menyerah dan berputus asa. Kita tidak perlu takut pada hari kesusahan sekarang atau setelah kematian sebab Tuhan sanggup mengangkat hidup kita, asal kita tetap setia dan taat kepada-Nya (Nahum 1:13). Nubuatan Nahum termasuk “Kabar baik” dan mengatakan dengan jujur dan menyampaikan salah satu pelajaran terpenting dan mendasar tentang kehidupan kita, bahwa siapapun yang menjadikan Tuhan sebagai rumahnya akan menemukan kedamaian. Kita cukup beruntung bahwa Tuhan kita sabar, penyayang dan pemaaf. Tetapi itu tidak berarti bahwa kita bisa - dan - akan lepas dari dosa-dosa kita. Pastikanlah bahwa hidup kita menampakkan tanda pertobatan dan keselamatan sejati, yakni pertumbuhan rohani dan karakter yang semakin

menyerupai Kristus. Pada ahirnya, orang benar akan diberi pahala, dan yang jahat akan dihukum, Amin

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S. Th.

6. Bernyanyi BN HKBP No. 117:4 “Tuhan yang Maha Kuasa Dialah”

Kuasa firman Tuhanku, tak mungkin digoyangkan.

Bersama dengan Roh Kudus, umat-Mu ‘kan berjaya.

Meskipun hartamu ataupun nyawamu

Dirampas seteru, kita tetap menang Kerajaan-Nya baka.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Pentakosta I - 23 Mei 2021

“Roh Penghibur dan Kebenaran”

Ev.: Yohanes 16:4b-15;

Ep.: Yehezkiel 37:11-14

Peristiwa pencurahan Roh Kudus yang acap kita pahami sebagai hari Pentakosta adalah sebuah babakan penting dalam sejarah penetrasi gereja. Ketika murid-murid menerima kuasa yang maha dahsyat, dengan turunnya Roh Kudus menguasai hidup mereka, sehingga para murid-murid memperoleh kuasa yang baru, yang memungkinkan mereka dapat berkata-kata dalam berbagai bahasa yang sebelum itu, sama sekali tak pernah mereka pahami dan mengerti, namun dengan kuasa Roh Kudus mereka mampu berbahasa-bahasa lain. Peristiwa ini justru menjadi titik balik, di mana dengan kuasa Roh Kudus mereka dapat menyatukan bangsa-bangsa, karena Allah yang bertindak dan bekerja. Dan peristiwa inilah yang selalu diyakini sebagai hari lahirnya gereja. Orang banyak semakin bersungguh-sungguh menerima dengan iman, bahwa bila Roh Kudus yang bekerja dalam kehidupan umat maka mereka akan dimampukan untuk mengabarkan berita sukacita, kasih dan penghiburan di dalam segenap kehidupan mereka. Para murid-murid, sesudah peristiwa itu dengan gentar dan penuh semangat mulai melanjutkan amanat agung pengutusan memberitakan Injil keseluruh bangsa (Lih. Kisah Rasul 2:1-13). Mereka sungguh-sungguh berkuasa karena dimampukan Roh Kudus untuk pergi ke seluruh tempat mengabarkan berita keselamatan itu.

Di Minggu Pentakosta ini, Gereja dan segenap orang percaya di seluruh muka bumi ini, diingatkan akan semangat peristiwa pencurahan Roh Kudus, betapa semua pengikut Kristus harus dengan sungguh-sungguh meyakini kuasa Roh Kudus lah yang mesti diundang dalam kehidupan konkritnya untuk menguasai segenap: hati, pikiran dan kekuatan kita. Dengan kuat kuasa Roh Kudus lah gereja mampu meretas jalan kepada kebenaran di dalam Kristus menyuarakan kasih, kebaikan, pengampunan dan keselamatan di dalam Tuhan Yesus, sehingga segala bentuk ketakutan, kecemasan, sikap keputusasaan dapat dilepaskan dari kehidupan kita bersama, lalu memohon Roh Penghibur dan kebenaran yang selalu menguatkan dan memampukan kita berjalan dengan penuh iman melalui seluruh ujian, tantangan, atau problematika di dalam kehidupan. Itu juga pesan Tuhan Yesus kepada murid-muridNya supaya jauh dari rasa takut, karena meskipun mereka sebentar harus berpisah dan Tuhan Yesus kembali kepada kemuliaanNya, mereka tidak akan tinggal sendiri. Roh penghibur dan roh kebenaran akan ada bersama-sama dengan mereka. Karena itulah, marilah kita selalu membiarkan Roh Kudus yang menguasai hati kita pribadi lepas pribadi. Biarlah Roh Kudus yang diam di dalam keluarga kita masing-masing. Biarlah Roh Kudus yang menuntun seluruh Gereja, terutama para pemimpin gereja untuk taat dan tunduk dalam pimpinan Roh Kudus, sehingga segala tindakan, ucapan dan karya hanya bersumber dari kuat kuasanya. Dengan itu akan melahirkan dan menghasilkan buah-buah roh (Gal. 5:22-23) sehingga hidup manusia penuh dengan damai, sukacita dan perdamaian. Biarlah Roh Kebenaran dan Roh Penghibur selalu menguasai setiap kehidupan kita. Biar sukacita kita melimpah di dalam Tuhan. Amin!

Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

SELAMAT PENTAKOSTA I & SELAMAT BERIBADAH

PENTAKOSTA II - Senin, 24 Mei 2021

“Pembaharuan Oleh Roh”

Ev.: Roma 8:1-8; Ep.: Yoel 2:28-29

Berbicara mengenai Roh Kudus sering terjadi pemahaman yang berbeda bahkan disalah mengerti oleh sebagian kalangan orang Kristen. Roh Kudus adalah Allah sendiri. Perwujudannya dari kehadiran dan kegiatan Allah yang terus menerus di dalam dunia di antara manusia. Allah adalah Allah Maha Pencipta, yang agung dan di atas semuanya (Kej. 1:1). Roh Kudus bekerja di dalam kita, untuk memberi dan membaharui kehidupan. Sebab Roh Kudus itu adalah kehidupan. Ketika Allah mula-mula membentuk manusia dari debu tanah, belum manusia, baru bentuk belum isi. Lalu Allah “menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.” Tanpa Roh Allah, manusia hanya bentuk. Tanpa isi. Tanpa Roh Allah manusia hanya debu tanah (Kej. 2:7). Jadi salahlah orang yang beranggapan, bahwa fungsi utama dari Roh Kudus adalah membuat manusia dalam keadaan tidak sadarkan diri, menggelepar-gelepar. Fungsi utama Roh Kudus adalah justru untuk menjadikan manusia yang lemah menjadi manusia yang benar-benar kuat. Manusia yang penuh vitalitas dan hidup, penuh semangat dan gairah, untuk mampu berfungsi sebagai manusia melakukan kehendak Allah. Roh Kudus bekerja di dalam diri manusia untuk memberi penjelasan. Menjelaskan apa yang tidak jelas. Ketika Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta yang pertama, maka orang-orang dari beragam tempat asal dan kebangsaan, mendengar para murid berbicara dalam bahasa mereka masing-masing. Oleh Roh Kudus, jurang antar-manusia, yang disebabkan oleh kesulitan berkomunikasi melalui bahasa, sama-sama dimengerti dan dijembatani. Sehingga yang semula tidak dipahami, kini bisa dimengerti. Fungsi utama Roh Kudus adalah membuat apa yang tidak dimengerti kini dimengerti oleh semua orang dan setiap orang (Kis. 2:5-11). Roh Kudus adalah Allah yang bekerja di dalam diri manusia, untuk memerdekakan manusia dari perbudakan dosa dan hukum maut dan membebaskan manusia dari penjara-penjara primordialnya, hidup kedagingannya. Oleh Roh Kudus, para murid diberi kuasa untuk menjadi saksi di Yerusalem, di Yudea, di Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Roh Kudus membebaskan para murid dari penjara ke-Yahudi-an mereka, penjara kewilayahan mereka, bahkan dari penjara keagamaan mereka. Roh Kudus membuka cakrawala, memungkinkan kita untuk menerima dan memperlakukan siapa saja sebagai sesama. Dirobokkannya tembok antara “kita” dan “mereka”. Jadi salahlah orang yang beranggapan, bahwa fungsi utama Roh Kudus adalah mengurung manusia dalam fanatisme yang sempit. Ia membebaskan kita sehingga mampu menerima sesama sebagai sesama - dalam keberadaan mereka (Kisah 1:8). Selamat dibaharui Roh Kudus. Amin

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

SELAMAT PENTAKOSTA II & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “Hatami, Ale Tuhanku”**

*HataMi, ale Tuhanku, arta na ummarga i,
sai paian di rohangku, unang so hutio i.*

Molo so be sitiopan hata na badia i, aha nama haojahan ni haporseaon i ?

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 11:1-9;

Malam: 1 Korintus 12:12-27

4. **Ayat Harian: Galatia 5:22-23a**

Tetapi buah Roh ialah: Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

5. **Renungan: “Hiduplah Dalam Buah-Buah Roh”**

Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, siapa yang tidak kenal dengan sebutan BUAH-BUAH Roh seperti yang disebut dalam nas hari ini yang tertera dalam Galatia 5:22-23a? Sejak Sekolah Minggu, belajar sidi, hingga persekutuan-persekutuan yang sifatnya kategorial termasuk khotbah-khotbah di mimbar selalu memperdengarkan apa itu buah-buah Roh. **Persoalannya sekarang adalah: sudah sampai sejauh mana kita bisa memahami, melaksanakan dan mengimani buah-buah Roh tersebut?** Apakah buah-buah Roh itu hanya slogan dan simbol bagi orang beriman? Tentu tidak. Sebagai umat Kristen yang telah mempercayai Yesus Kristus yang mati, bangkit, naik ke sorga dan yang telah mengutus Roh-Nya untuk menyertai umat-Nya, seharusnya dalam kehidupan sehari-hari tetap menunjukkan buah-buah Roh itu dalam kepribadiannya kapan dan dimana pun ia berada.

Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, dan penguasaan diri adalah merupakan cerminan sifat Kristiani yang selalu diajarkan oleh Tuhan Yesus kepada murid-muridNya hingga saat ini. Ketika dunia sedang dilanda oleh kekacauan dan keributan, maka kasihlah dan damai sejahteralah yang mampu mengalahkannya. Ketika dunia dilanda oleh berbagai kesulitan dan persolan-persoalan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pandemi COVID-19 yang mengguncang semua aras kehidupan, namun ketika kesabaran, penguasaan diri dan kesetiaan kepada Tuhan masih kita wujud nyatakan dalam kehidupan ini, maka selamatlah kita dari semua penderitaan tersebut. Praktis saja apa yang disebut buah-buah Roh bukan?

Untuk itulah saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, Roh Kudus diberikan kepada kita untuk menyertai dan menguatkan kita untuk melakukan buah-buah Roh dalam kehidupan ini. Tanpa penyertaan Roh Kudus, tentu kita tidak akan mampu melakukannya. Setiap orang Kristen ditantang untuk melaksanakannya, walau dalam masa-masa sulit sekalipun harus mampu bersinar dan menunjukkan kepada dunia bahwa kita ini hidup di dalam buah-buah Roh. Selamat hidup di dalam buah-buah Roh, Tuhan Yesus memberkati kita sekalian. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:1 “Yesus Menginginkan Daku”**

Yesus Menginginkan Daku Bersinar Baginya.

Dimana Pun Ku Berada, Kumengenangkannya.

Bersinar, Bersinar Itulah Kehendak Yesus, Bersinar Bersinar Aku Bersinar Terus.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 750:1 “Di Hatiku Ya, Yesus”**
*Di hatiku ya Yesus, taburkan FirmanMu, Agar tent’ram hatiku dan hilang kuatirku
Di hatiku juga jiwaku, Tuhan berfirmanlah,
‘Ku berserah kepadaMu, ya Tuhan berfirmanlah*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yehezkiel 37:1-14; Malam: Yohanes 20:19-23
4. **Ayat Harian: Roma 8:13**
Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.
5. **Renungan: “Hidup Menurut Roh”**
Orang yang bergaul karib dengan Tuhan berarti mampu menang atas kedagingan dan mau hidup dalam pimpinan Roh Kudus dan agar kita hidup berkenan di hadapan Tuhan maka tinggalkanlah kedagingan. Sebab upah dosa adalah maut (Kej.2:17; 3:19). Bagaimanapun kekuatan kita, seberapa banyak harta kekayaan kita dan pangkat jabatan kita, semua itu tidak bisa menghambat kita dari kematian. Hanya Allah-lah yang mampu memberikan kehidupan kepada kita. Sebagaimana Kristus yang bangkit dari kematian, demikian juga kita pengikutNya yang percaya kepadanya. Kita bersyukur kepada Yesus Kristus yang telah membangkitkan kita dan memberikan kehidupan baru, kita diselamatkan dan dibangkitkan dari kematian akibat dosa itu (Ep. 2:5-6). Bagi orang yang telah diselamatkan di dalam Kristus, hendaklah hidup didalam Roh yang dari Allah, jangan lagi hidup didalam daging.
Begitu banyak percobaan dan tantangan dalam hidup ini yang bisa membuat kita jatuh ke dalam dosa. Karena tubuh kita lemah jika kita hanya mengandalkan kekuatan kita sendiri. Itu sebabnya Yesus berkata, *“Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh kedalam percobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah”* (Mark. 14:38). Jika melihat diri kita sendiri, tidak ada yang baik dan benar yang kita lakukan, Allah-lah melalui RohNya yang mengajarkan dan memampukan kita untuk melakukan kebenaran dan kebaikan (Ef. 2:9-10). Jangan kita memuji diri karena kita melakukan yang baik, tetapi Roh Kuduslah yang mengarahkan dan mengajarkan kepada kita untuk melakukan kebenaran dan kebaikan itu. Sebaliknya, kita jangan menjadi lemah untuk melakukan kebaikan sesuai kehendak Allah, karena kita diberi kekuatan, hikmat dan dimampukan oleh Roh Kudus untuk melakukan semua itu. Yang terpenting adalah, kita mau diarah dan hidup didalam Roh Kudus.
Melalui kekuatan Roh Kudus, kita harus mampu mematikan keinginan daging. Bukan berarti kita harus mematikan segala keinginan dan perbuatan daging yang mendatangkan maut dan kebinasaan, yaitu hawa nafsu duniawi dan hal-hal yang bertentangan dengan Allah pasti akan mendatangkan maut. Allah menginginkan agar kita benar-benar hidup didalam RohNya. Biarlah Roh Allah yang memimpin hidup dan kehidupan kita, agar kita peroleh kehidupan yang kekal itu. Amin
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 102:3 “Ya Roh kudus Kau datanglah”**
*Berikan kami kuat-Mu, Tekun mengikut langkah-Mu selama kami hidup
Berilah iman yang teguh, Meskipun harus menempuh berbagai percobaan
Pimpin kami semuanya jemaat-Mu, Kau tenangkan, B’rilah kami kemenangan*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 172:1 “O Jesus Panondang”**

*O Jesus Panondang ni portibi on. Mula ni na torang, tangi hatangkon.
Sai asi rohaMu, di pardosa on. Ho ma mangapuli au na marsak on.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 1:1-4, 16-20;**

Malam: Roma 8:1-8

4. **Ayat Harian: Johanes 8:12**

Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup."

5. **Renungan: “Tidak Berjalan Dalam Keggelapan”**

Terang adalah sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup. Sebagai contoh kecil, jika anda punya halaman rumah tanaman yang ada di pekarangan akan menampakkan daunnya ke arah terang. Itu seturut dengan habitnya daun tumbuhan akan memasak makanan di daunnya yang disinari oleh sinar matahari. Mendasarnya terang bagi makhluk hidup mendasari Allah menciptakan terang pada hari pertama pada narasi penciptaan. Terang mengalahkan gelap gulita. Dengan terang, Tuhan dapat berkerja hari demi hari dan oleh terang Allah dapat melihat dan menilai apa yang dikerjakan baik adanya.

Fungsi terang pada makna penciptaan dapat juga kita tangkap arti Yesus adalah terang dunia sebagaimana dijelaskan oleh Injil Yohanes. Yesus adalah terang dunia, pertama-tama menjelaskan bahwa terang adalah perlawanan terhadap kegelapan. Bagi Penulis Injil Yohanes, dunia ini dilingkupi oleh kegelapan, manusia ibarat berjalan dalam kegelapan dan akan menuju kebinasaan. Dunia ini tidak mengenal Allah. Maka Yesus sang terang dunia akan menyinari dunia ini, mengusir kegelapan dan mengubah manusia yang tidak mengenal Allah menjadi mengenal Allah. Yesus menuntun manusia di jalan yang benar menuju Bapa. Pandangan ini hendak menjelaskan bahwa Yesus sang terang dunia ini diibaratkan seperti **dian**, yang ditempatkan di tengah kegelapan sehingga sekelilingnya terang benderang. Atau seperti **obor** bagi pengguna jalan sebagai **suluh** yang menerangi jalan yang hendak dituju.

Menjadi terang berarti lebih dari dian dan obor, Yesus sang terang dunia adalah sumber kehidupan. Semua makhluk hidup membutuhkan terang. Sama seperti makhluk hidup yang membutuhkan sinar matahari, demikianlah Yesus sebagai terang sumber kehidupan segala makhluk. Tanpa cahayanya makhluk hidup tidak berdaya dan kehilangan sumber kehidupan.

Sebagai pengikut Yesus kita telah memiliki terang, dan terang itu adalah pelita hati kita. Mari berjalan dalam terang Tuhan. Yesus telah datang ke dunia ini, mengusir kegelapan dan mengalahkan maut. Yesus bersabda: "barang siapa mengikut Aku, dia tidak akan berjalan dalam kegelapan." Amen

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:1 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Naeng marsinondang ngolungku, diigil Jesus i.
Manang didia pe ahu tongtong huingot i.
Tiur marsinondang ido diigil ni Jesus,
tongtong marsinondang, panondang do au tutu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 257:1 **“Aku Gereja, Kau Pun Gereja”**

Reff.: Aku gereja, kau pun gereja, kita sama-sama gereja

Dan pengikut Yesus di seluruh dunia kita sama-sama gereja

Gereja bukanlah gedungnya dan bukan juga menaranya

Bukalah pintunya lihat di dalamnya gereja adalah orangnya.

2. Doa Pembukaan

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 2:1-5; Malam: Roma 8:9-11

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 3:16**

Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu.

5. **Renungan: “Ya Benar, Gereja Adalah Orangnya”**

Kalimat nyanyian 4 baris di atas adalah syair lagu yang umurnya sudah lumayan banyak. Sebab saya sendiri pembuat renungan ini berumur 50 tahun, semasa kanak-kanak saya, lagu tersebut sudah tenar di tengah-tengah anak-anak Sekolah Minggu. Hingga sekarang lagu ini seolah tidak ada masa kedaluarsanya, sebab masih cukup relevan digenerasikan kepada anak Sekolah Minggu saat ini. Betul selain mudah dinyanyikan, kalimatnya yang singkat, isinya cukup dapat dipahami dan dimaknai, anak-anak Sekolah Minggu bergembira menyanyikannya. Bagi Paulus gereja benar-benar merupakan bait Allah karena gereja merupakan masyarakat tempat Roh Allah berdiam. Tokoh dogmatik Origenes juga berpendapat yang sama, “kita seluruhnya merupakan bait Allah saat kita menyiapkan diri kita untuk menerima Roh Kudus. Sebaliknya ketika jemaat memasukkan perselisihan dan perpecahan ke dalam persekutuan, mereka bahkan membinasakan bait Allah dalam dirinya. Tentu ketika jemaat tempat Roh Allah berdiam maka yang kelihatan adalah saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya. Kasih akan bertumbuh di tengah-tengah jemaat. Sebaliknya ketika jemaat menerima perpecahan maka mustahillah Roh Kudus bekerja melalui jemaat. Sebab Allah benci dengan perpecahan dan perselisihan. Allah akan meninggalkan manusia dan jemaat bila disana ada perselisihan dan kebencian. Dimana ada kasih, maka disitu ada Allah.

Jemaat yang didiami oleh Allah sangat kuat dan soliditasnya terukur. Jemaat yang dikuasai Roh Allah akan saling menopang dalam menindaklanjuti persekutuannya. Persekutuan gereja tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sesama jemaat mesti menyadari bahwa ketika salah satu perangkat bangunan tidak diikuti, maka bangunan itu akan rapuh dan rapuh. Jadi antara sesama jemaat yang Roh Kudus menguasai mereka, harus sadar bahwa satu orang jemaat itu adalah perangkat bangunan. Bila perangkatnya hilang dikarenakan Roh Kudus tidak mendiaminya, maka sebenarnya gereja itu akan rapuh, tidak ada lagi kesoliditasannya.

Memang Paulus menyadari bahwa gereja yang dihadapinya waktu itu berhadapan dengan perpecahan. Apa akar dan penyebab perpecahan itu? Karena ada di antara mereka yang memuja kaum cendekiawan. Mengagung-agungkan orang-orang tertentu. Ini memicu pertengkaran. Mengapa? Tidak semua mereka mengidolakan orang yang sama. Tidak semua jemaat itu menyukai cendekiawan yang sama. Supaya tidak terjadi perpecahan maka jemaat patut hanyalah memuja, mengagungkan Yesus Kristus yang telah menangkapnya sebagai Rasul-Nya. Oleh karena itu persiapkanlah dirimu persemayaman Roh Tuhan, maka benarlah kita sebagai bait Allah, tempat Roh Allah berdiam.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 257:6 “Jonok Debatanta”**

Sai ingani au joro baen tondingku, bagas habadiaonMu

Sai bongoti au, baen holong rohangku di Ho Tuhan Debatangku

So pe au, manang lao, Ho ma sai hutatap jala hupasangap.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 405:1** *“Kaulah, Ya Tuhan, Surya Hidupku”*
Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku; asal Kau ada, yang lain tak perlu.
Siang dan malam Engkau kukenang; di hadiratMu jiwaku tenang!
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 5:15-24; Malam: Yohanes 15:18-20, 26-27
4. **Ayat Harian: Ibrani 10:23**
“Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.”
5. **Renungan: “Berpegang Teguh Pada Pengharapan Dan Setia Kepada Yesus”**
Pengharapan adalah kata yang sering diucapkan oleh orang percaya, namun tidak banyak yang benar-benar mengerti arti dan tujuan dari pengharapan. Di dalam bahasa Yunani, kata *pengharapan* ditulis *elpis*, yang artinya menantikan yang baik. Dalam Ibrani 6:19 dikatakan pengharapan itu adalah sauh. Sauh atau jangkar digunakan supaya perahu atau kapal tidak terbawa tiupan angin, gelombang, atau badai di tengah laut. Artinya, di tengah masalah, setiap orang membutuhkan pengharapan, supaya hidupnya tidak terombang-ambing arus masalah. Pengharapan yang adalah sauh, membuat kita terkait kepada sesuatu yang kuat, stabil, dan kokoh, dalam hal ini adalah janji TUHAN di dalam hidup kita, yang membuat hidup kita teguh bertahan di tengah hantaman badai. Dalam nas ini dikatakan: *“Marilah kita teguh berpegang...”* Istilah *“teguh berpegang”* mengandung arti tidak menaruh bimbang/tidak ragu-ragu. Mengapa dikatakan demikian? Melihat latar belajar situasi pembaca kitab Ibrani, ketika itu pada jaman kaisar Nero orang Kristen sedang mengalami penganiayaan, ada kesulitan yang bertambah dan penuh kebimbangan. Dengan latar belakang demikian penulis kitab Ibrani mengatakan *“teguhkanlah pengharapan kita.”* Pengharapan diartikan dengan keselamatan; hal masuk kerajaan Allah (Im. 26:3-4). Tuhan menjanjikannya ada masa depan, damai sejahtera, walau ada binatang buas dan menakutkan. Dia akan setia menyertai dan menyelamatkan kita dari tantangan dan pergumulan yang kita hadapi.
Pada bagian terakhir ay. 23 ini dikatakan *“yang menjanjikannya setia”*, kesetiaan dan keteguhan kita terbatas, tetapi kita berdasar kepada kesetiaan dari yang menjanjikannya yaitu Tuhan sendiri. Seperti contoh seorang anak yang memegang kuat-kuat tangan ayahnya, saat akan jatuh karena batu kecil maka ayahnya dengan sigap memegang kuat tangan anaknya sehingga tidak sampai terjatuh. Dalam Roma 5:5, *“Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.”* Oleh kebangkitan Kristus kita ditebus, dibenarkan, maka kita memandang kemuliaan Allah. Maka tetap berpeganglah pada pengharapan yang tidak mengecewakan karena kasih Allah yang telah dicurahkan. Jika kita mengalami situasi seperti mau lepas dari tangan Tuhan, dan kita mau kembali menghampiri Allah yang adalah kasih, baru kita sadar akan kasih Allah yang sebenarnya. Kadang Tuhan menjawab dan tidak menjawab doa kita, tetapi Tuhan tetap mengasihi kita. Kasih Tuhan seperti siraman air. Kita perlu datang kebawah siraman air tersebut untuk merasakannya. Janji Allah tidak mengecewakan, dalam hal apapun kita dapat mendekati dan merasakan kasih Allah yang dicurahkan bagi kita (Fil. 2:15-16). Berpengharapanlah hanya kepada Yesus. Ia setia akan janjinya, tidak pernah berubah dulu, sekarang, dan selamanya. Amin
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:4** *“Setialah”*
Setialah kepada Yang Menang, meski maut kau tempuh.
Setialah! Sehabis berperang terima upahmu:
mahkota Hidup diberinya; kaumasuk dalam t’rang ceria. Setialah!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Minggu Trinitatis - 30 Mei 2021

“Allah Mengutus Putranya Dan Mengaruniakan Rohnya”

Ev.: Yohanes 3:31-36;

Ep.: Yesaya 6:1-8

“ALLAH YANG BERINISIATIF” inilah yang menyelamatkan manusia dari maut. Karena dosa yang dilakukan manusia, maka hubungan antara Allah dan manusia terputus. Dan karena itulah manusia layak dihukum dan mendapat maut. Namun Allah sekali-kali tak membiarkan manusia untuk mati di dalam dosa, namun Allah menginginkan pertobatan manusia dari dosa. Tuhan mau manusia mendapatkan keselamatan. Oleh karena cintaNya itulah maka Ia mengutus anakNya yang tunggal menderita sengsara, mati di kayu salib demi menebus dosa manusia. Dan pasal 3:16 menegaskan hal ini, *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”*

Dan cinta Allah pun tak berhenti di situ. Setelah kematian dan kebangkitan Yesus, Allah pun berinisiatif supaya manusia merasa tidak sendiri di dunia ini. Para murid mengalami ketakutan yang amat sangat ketika Sang Guru disalib, mati. Dan ketika pada hari ketiga, Yesus yang mati akhirnya bangkit, namun ini pun tak membuat rasa takut itu sirna. Masih ada rasa takut dan khawatir dalam diri murid-murid. Peristiwa Yesus naik ke sorga dengan Amanat Agung supaya setiap orang percaya memberitakan Injil. Dan Amanat ini semakin dapat dilaksanakan ketika Allah berinisiatif mencurahkan RohNya yang kudus pada hari Pentakosta. Ia mengaruniakan Roh Kudus untuk menemani manusia menjalani hidupnya. Roh inilah yang memampukan orang percaya untuk memilih kepada jalan kebenaran dan hidup—Roh Kudus menjadi penghibur sejati bagi mereka yang mengalami duka dan pergumulan—Roh Kudus menolong, memimpin, menuntun, memberi keberanian bagi setiap orang percaya.

Allah yang berinisiatif—hanya karena cintaNya kepada manusia maka mengutus Putra TunggalNya dan mengaruniakan RohNya yang kudus. Maka mari terima dengan sukacita, dengan menjadi orang yang lebih berintegritas sebagai reaksi positif kita terhadap inisiatif Allah ini. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:4 “Suci, Suci, Suci”**

*Suci, suci, suci! Tuhan Mahakuasa!
Patut Kau dipuji seluruh karyaMu.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
Allah Tritunggal, agung namaMu!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran 9:15-23 Malam: Wahyu 4:1-8

4. **Ayat Harian: Yohanes 6:46**

Hal itu tidak berarti, bahwa ada orang yang telah melihat Bapa. Hanya Dia yang datang dari Allah, Dialah yang telah melihat Bapa.

5. **Renungan: “Paradigma Surgawi”**

Tentu kita sudah sering mendengar dan mengucapkan kata **Paradigma**. Dalam disiplin intelektual, paradigma adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertindak laku (konatif). Paradigma juga dapat berarti seperangkat asumsi, konsep, nilai, dan praktik yang diterapkan dalam memandang realitas dalam sebuah komunitas yang sama. Saudaraku, masyarakat Yahudi di kala Yesus hadir di tengah-tengah mereka rupanya punya paradigma lain tentang Yesus. Walau Yesus sudah melakukan berbagai mujizat dan pengajaranNya sangat bernas. Mereka belum mampu menerima Yesus sebagai Anak Allah yang membawa keselamatan dan kehidupan baru bagi umat manusia. Orang-orang Yahudi terbiasa mengukur segala sesuatu menurut standar atau kacamata duniawi dan ukuran lahiriah. Mereka dengan tegas mengatakan bahwa Yesus hanyalah anak seorang tukang kayu yang bernama Yusuf dari Nazareth. Hal ini mereka ketahui sepenuhnya. Mereka tidak bisa mengerti dan menerima apalagi mempercayai bahwa seorang pedagang atau anak miskin pun bisa menjadi utusan istimewa dari Tuhan Allah Bapa. Hal inilah yang diingatkan oleh Tuhan Yesus melalui nas firmanNya di hari ini. Supaya kita juga berhati-hati agar tidak menolak berita dari firman Allah hanya karena kita mempunyai *asumsi* atau *paradigma* miring terlebih dahulu kepada si pembawa firman. Tidak ada orang yang akan menolak menerima uang banyak hanya karena uang itu dimasukkan ke dalam amplop atau tas yang bentuknya buruk serta warnanya sudah usang. Allah mempunyai banyak pemberita firman yang menyatakan keselamatanNya ke dunia ini. Dan Ia melakukan-Nya seturut dengan kehendak dan caraNya. Lalu apa yang menjadi modal utama kita dalam menerima firman? Adalah iman yang telah dikaruniakanNya di dalam diri kita. Dengan iman itu maka kita punya cara pandang atau paradigma sorgawi sehingga firman-Nya pun kita aminkan serta menjadi inspirasi, penuntun atau bekal kekuatan kita dalam menjalani kehidupan kita di dunia ini. Hidup kita akan bertumbuh serta semakin mengetahui kehendakNya untuk kita perbuat. Tuhan menolong kita memahami firman-Nya, amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 412:1 “Tuntun Aku, Tuhan Allah”**

*Tuntun aku, Tuhan Allah, lewat gurun dunia.
Kau perkasa dan setia; bimbing aku yang lemah.
Roti sorga, Roti sorga, puaskanlah jiwaku, puaskanlah jiwaku.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

“Hidup Dalam Kasih”

“Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.”

(1 Korintus 13:5)

Buku Ende No. 203:1

“Holong do rohangkon di Ho”

*Holong do rohangkon di Ho, sai unang mandaodao be Ho,
o Tuhan sian ahu, Ndang dihalashon rohangkon,
nang aha pe di tano on, naeng Ho saming di ahu
Ai manang tos pe hosangki, sasada Ho haposanki,
Na mangapuli rohangki, naung dipaias mudarMi,
o Jesuski Debatangki,
Debatangki parbadiai ma tondingki.*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 117:1 *“Jahowa Debatanta Do”*

*Jahowa Debatanta do, partanobatoanta,
Musunta ingkon talu do, dibaen pangondinganta
langgo musu i, i ma sibolis i, jorbut do tahi ni,
mangago jolma i, Ndang dapot na mangatup*

2. Doa Pembukaan

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran 25:1-22; Malam: 1 Korintus 2:1-10

4. **Ayat Harian: 2 Timotius 3: 14**

Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu

5. **Renungan: “Tetap Berpegang Kepada Kebenaran”**

Timotius seorang yang muda, taat akan Firman Tuhan, cinta akan pengajaran. Pengenalannya tentang Kristus ia terima dari ibunya Eunike dan neneknya Louis. Dua tokoh perempuan ini tidak terlepas dari keseharian Timotius dalam membentuk pertumbuhan spritualitasnya. Lalu Paulus, sebagai pembimbing rohaninya dan yang telah mengangkatnya menjadi anak rohaninya, terus didoakan, dibimbing dan dikuatkan melalui surat ini. Ada banyak tantangan yang dihadapi oleh Timotius muda sebagai pimpinan jemaat. Tantangan itu pada umumnya datang dari luar dirinya, yaitu ajaran sesat yang tentu akan berdampak bagi pertumbuhan jemaat yang sedang dipimpinya. Paulus tahu bahwa persoalan itu bukanlah perkara mudah. Itu sebabnya Paulus mengirimkan surat ini kepada Timotius supaya ia kuat, tetap semangat di dalam Kristus. Sebagai pembimbing rohani, sebagai guru, Paulus terus memberikan support kepada Timotius sehingga ia tetap mencintai ajaran dan didikan. Paulus ingin supaya Timotius tetap: “mengikuti ajaran yang benar, memiliki cara hidup yang baik, memiliki pendirian yang kuat, menjadi penyabar, pengasih dan tekun” (ay. 10).

Saudara yang terkasih, menjadi orang Kristen tidaklah mudah. Konsekuensi mengikut Kristus pasti ada, dibenci, ditolak, dinomorduakan dan banyak lagi. Namun, iman orang-orang Kristen jangan surut, sebab upah kita sebagai pengikut Kristus tidak sebatas naik jabatan, naik pangkat, mendapat kedudukan yang tinggi namun upah kita adalah kehidupan yang kekal. Kesetiaan, ketekunan, hidup dalam ajaran yang benar dan memiliki iman yang kuat dan kokoh harus menjadi pilihan hidup kita. Mari saudaraku, cintai pengajaran Firman Tuhan, teladanilah Kristus yang menderita untukmu dan tetaplah berpegang kepada kebenaran. Apakah kebenaran itu? Kebenaran adalah Kristus sendiri, Firman Allah yang tetap hidup di dalam hati dan iman percaya kita. Amin.

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 697:1 *“Molo Ho Do Hu Ihuthon”*

*Molo Ho do huihuthon dame sonang rohangki
Sai horas jala martua nasa na hinophopMi
Ho tongtong ihuthononku, Jesus na palua au
Ho sambing do oloanhu ala ni martua au*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 425:1 “Batu Mamak Di Au On”**

*Batu mamak di au on, hupasahat tondikon.
Tu aek dohot mudarMi, na ro sian lambungMi.
Sipalua au doi sian pardosaonki.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Bilangan 6:22-27;

Malam: Markus 4:21-25

4. **Ayat Harian: 1 Petrus 2:5**

Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.

5. **Renungan: “Menjadi Batu Yang Hidup”**

Bagaimana kita disebut dengan batu yang hidup? Masih ingat panggilan Petrus bukan! Yesus menyebutnya Petra atau batu karang. Batu karang yang keras dan teguh. Panggilan menjadi “batu yang hidup” adalah suatu ungkapan mengingatkan kita hal bangunan. Seorang tukang akan mempergunakan batu yang ikut disusun dalam membentuk bangunan menurut rancangannya. Batu-batu itu dipergunakan sesuai dengan rancangan tukang untuk menyelesaikan bangunannya. Demikian dengan orang percaya dipanggil untuk bersedia menuruti rencana Allah dalam membangun Bait Allah. Sehingga bangunan Bait Allah dapat dirampungkan dan diselesaikan dengan baik melalui kesediaan orang percaya. Jadi menjadi batu yang hidup adalah bersedia dibentuk menurut rencana Allah sehingga misi Allah untuk mendirikan dan mengembangkan kerajaan Allah. Menjadi batu yang hidup berarti ikut mempersembahkan diri dalam rencana Allah di dunia ini.

Bagaimana kita bisa menjadi batu yang hidup? Bukankah kita adalah orang berdosa yang tidak berguna dihadapan Allah sama seperti batu yang terbuang dan yang tidak berguna dimata tukang? Firman ini memberikan suatu penjelasan bahwa sesungguhnya kita berharga dihadapan Tuhan. Kita berharga bukan karena diri kita, tetapi karena Kristus. Kristus telah menebus kita dari dosa dan menyucikan kita menjadi umatNya. Sesungguhnya oleh hidup kita sangat berharga dan mulia dihadapan Allah oleh karena penebusanNya.

Jangan sia-siakan hidup kita yang berharga ini, kita telah diperlengkapi oleh Allah melalui berbagai pemberian dan karunia Allah. Karunia itu bisa berupa material (harta benda dan kekayaan) dan juga immaterial (pemikiran, jasa, waktu dll). Apa yang ada pada kita merupakan pemberianNya dan pemberian itu kita persembahkan menjadi perwujudan rencana Allah. Tidak ada pribadi yang diciptakan Tuhan tanpa maksud dan tujuan mulia, kita semua ditebus dan dipanggil untuk mempersembahkan hidup kita bagi kemuliaan nama Tuhan. Mungkin ada orang yang membedakan dirinya dengan orang lain, itu wajar saja namun kita harus menyadari pemberian Tuhan berbeda-beda pada setiap orang., Yang diminta Tuhan bukan memberikan sama seperti orang lain, namun mempersembahkan apa yang diberikan oleh Tuhan kepada kita.

Mari mempersembahkan diri di hadapan Allah sebagai persembahan yang harum. Banyak potensi diri kita yang dapat kita persembahkan di hadapanNya. Amen

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi KJ 363:1 *Bagi Yesus Kuserahkan*”**

*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;
hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuaNya pun waktuku milikNya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 695:1 *“Aku Milikmu Yesus”*

Aku milikmu Yesus Tuhanku, Aku mau tetap setia padaMu.

Curahkan RohMu dalam diriku, damai bersamaMu.

Pegang tanganku Tuhan, peganglah, tanganku ya Tuhan.

Curahkan RohMu dalam diriku, damai bersamaMu.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 4:1-22; Malam: 1 Petrus 4: 7-19

4. Ayat Harian: Ibrani 6:11

Tetapi kami ingin, supaya kamu masing-masing menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu yang pasti, sampai pada akhirnya.

5. Renungan: *“Pengharapan yang Pasti”*

Ada 3 hal yang pasti tidak akan kembali: Waktu - Perkataan - Kesempatan;

Ada 3 hal yang pasti akan menghancurkan: Kemarahan - Kesombongan - Dendam;

Ada 3 hal yang pasti tidak dapat dihilangkan: Cinta kasih - Kerabat - Sahabat;

Ada 3 hal yang pasti tidak akan kekal: Kekayaan - Keberhasilan - Mimpi;

Ada 3 hal yang pasti membuat menjadi berharga: Komitmen - Kerendahan hati - keuletan;

Ada 3 hal yang pasti membuat berkualitas: keiklasan - harapan - bersyukur;

Ada 3 hal yang pasti agar berbahagia: Percaya Allah Bapa - AnakNya Yesus Kristus dan Roh Kudus;

Ada 3 hal yang pasti kekal: Iman - Pengharapan - Kasih.

Ada 3 hal yang pasti harus disingkirkan: Rayuan iblis - kemalasan - (terserah anda). Sikapilah hal ini

Akan pemahaman tersebut, bahwa yang pasti itu ada dan akan ada, terlebih kepastian akan pengharapan. Dimanakah akan kita tempatkan pengharapan yang pasti??

Pertanyaan diatas menuntun umat percaya untuk menunjukkan kesungguhan dalam pengharapan yang pasti sampai pada akhirnya. Dengan sungguh mewujudkan pengharapan di dalam kehidupan secara nyata dan bertahan terhadap penganiayaan, tantangan yang sedang dihadapi dan senantiasa berpegang pada janji Allah yang akan tergenapi. Pengharapan demikian sudah diperlihatkan para pendahulu mereka. Pengharapan yang dimaksud ditunjukkan dalam Iman dan kesabaran sehingga mendapat bagian dari apa yang dijanjikan Allah - **“... supaya kamu masing-masing menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu yang pasti, sampai pada akhirnya.”**

Era Digital saat ini, menuntun pemahaman untuk memasuki budaya global yang bila tidak jeli dipahami dan disikapi dengan benar, akibatnya akan menenggelamkan dan menghancurkan pengharapan kita. Dunia yang sakit, yang disakiti akibat pengharapan yang hanya mengeruk kepada kesenangan. Itu harus dimengerti oleh umat percaya, agar pengharapan yang pasti tertanam dan bertumbuh di kehidupannya yang membawa kepada keselamatan yakni janji Allah seperti janji-Nya kepada Abraham - akan menjadi milik kepunyaan-Nya

(Kej. 22:11-14), “Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya” (Yoh. 1:11-12). KepunyaanNya yang telah dimenangkan oleh Yesus, itu perlu diimani dan selalu dihidupi dengan benar sebab hanya akan ada kepada ketiga hal yang pasti: Menyakini Kuasa Allah-Yesus Kristus - Roh Kudus. “Tetapi Yesus berkata: *“Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!”* (Luk. 7:50). Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 769:1 ***“Kepada Allah Pengharapanku”***
*Kepada Allah pengharapanku, Di darat, laut, di waktu manapun.
KepadaNya ‘ku percaya, Bapa Surga sumber hidupku.
Walaupun badai, ombak menderu, Aku berharap pada Allahku
‘Ku tak gentar, kar’na ‘ku tau, Tuhan s’lalu menjaga hidupku/*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + ***Amin - Amin - Amin!!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.115:1 “Tuhan Allahku”**
Tuhan Allahku, jaga umatMu, Pelihara tubuh, jiwa, hati, roh kami semua Dan lindungilah kami semuanya.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Membaca Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 5:1-12; Malam: 2 Korintus 5:1-5

4. **Ayat Harian: Mazmur 16:1**

Miktam. Dari Daud. Jagalah aku, ya Allah, sebab pada-Mu aku berlindung.

5. **Renungan: “Bahagiannya Berlindung Kepada Tuhan”**

Bahagia itu sederhana, bisa bangun tiap pagi dari tidur dan bisa menghirup udara walau sedang sakit. Jadi jangan menunggu sukses baru bahagia, jangan menunggu sembuh dari sakit baru bahagia, jangan menunggu menikah baru bahagia, jangan menunggu punya anak atau cucu baru bahagia, jangan menunggu semua pekerjaanmu selesai baru bahagia dan lain sebagainya. Bahagia itu tidak harus ditunggu kapan terjadi tetapi saat inipun kita bisa bahagia karena yang menentukan kita bahagia adalah kita sendiri.

Pada ayat hari ini kita mengetahui bahwa raja Daud sedang bermiktam atau Daud sedang menyampaikan sebuah nyanyian. Daud sedang menyatakan rasa sukacitanya, rasa bahagiannya justru bukan saat ia sedang sukses, malah sebaliknya ia sedang mengalami banyak tantangan hidup. Ia sedang dikhianati, ia sedang diancam, ia sedang tidak disukai banyak orang, namun keadaan itu tidak diperkenalkannya untuk membuatnya susah. Suasana yang kurang enak itu dapat ia rubah menjadi enak tanpa harus dikatakan munafik.

Dalam suasana yang sedang tidak bersahabat itu justru ia rubah sebagai suasana yang sedang bersahabat dengan Tuhan. Ia membayangkan Tuhan itu tidak hanya dekat tetapi ada bersama dengannya. Ia berdoa kepada Tuhan, ia memuji Tuhan dan ia katakan bahwa perlindungannya adalah Tuhan. Itu artinya bahwa ia tidak menggantungkan hidupnya kepada temannya, kepada hartanya atau kepada apapun yang ada di dunia. Karena ia menyadari bahwa dunia ini hanya memberikan sukacita sementara saja karena dunia itu sendiripun akan berlalu.

Keyakinan Daud akan penyertaan dan pertolongan Tuhan tentu ia rasakan tidak hanya sekali namun berkali-kali bahkan selalu. Hal itu ia buktikan dengan mampunya ia tetap bertahan hidup, tidak putus asa karena banyaknya tantangan yang dihadapinya. Jika dibandingkan dengan dirinya yang penuh dengan kelemahan dan kekurangan, tentu sesungguhnya ia tidak sanggup lagi menghadapi semua pergumulan hidupnya itu. Namun demikian ia masih tetap dapat berdiri tegak dan penuh semangat walau pergumulannya masih tetap ada. Ia membuat Tuhan sebagai perlindungannya dan sumber penghiburan serta kebahagiaan, sehingga bersama Tuhan ia sanggup untuk menjalani hari-harinya walau penuh dengan pergumulan.

Pada situasi pandemi COVID-19, marilah kita untuk tetap menyerahkan hidup kita serta berlindung hanya kepada Tuhan, sehingga rasa bahagia itu tidak akan pernah hilang dari hidup kita. Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 115:2 “Tuhan Allahku”**

Yesus Rajaku, Tuhan Penebus, Selamatkan jiwa kami dari nafsu dosa kami Semua umat-Mu, mohon berkat-Mu.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 6:3** *“Puji Jahowa Na Sangap”*

Puji Jahowa naung tipak manompa dagingmu.

Jala na tongtong manumpak hisar pamatangmu.

Jotjot do ro pangurupiNa tu ho uju na hagogotan.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 6:1-18 ; Malam: Lukas 8:4-15**

4. **Ayat Harian: Wahyu 3:8**

Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh siapa pun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku.

5. **Renungan: “Tetap Taat Dan Setia Dalam Kelemahan”**

Seorang pemuda Kristen menemui seorang bapak tua yang juga Kristen dan bertanya, "Bersediakah anda berdoa supaya saya lebih sabar?" Lalu mereka pun berdoa bersama, dan si bapak tua itu berkata dalam doanya: "TUHAN, kirimkan kesulitan kepada anak muda ini di pagi hari; kirimkan padanya kesulitan di siang hari; kirimkan padanya" Si pemuda itu tiba-tiba menyela doa dan berkata: "Bukan, bukan kesulitan! Saya meminta kesabaran." "Saya tahu," jawab si bapak tua yang bijaksana itu, "tetapi melalui kesulitanlah kita belajar untuk bersabar." Kata 'ketekunan' dalam kemampuan untuk tetap tegar di dalam tekanan kesulitan tanpa menyerah. John A. Witmer menulis, "Hanya orang percaya yang telah menghadapi penderitaanlah yang mampu membangun ketegaran. Dan pada akhirnya juga membangun karakternya."

Pada abad pertama jemaat mula-mula hidup sebagai pengikut Yesus Kristus di wilayah politis Kekaisaran Romawi yang majemuk agama/kepercayaan dan etnis. Lingkungan politis, sosial, keagamaan dan kultural saat itu sangat tidak ramah kepada orang-orang Kristen. Jemaat di Filadelfia, yang dituju oleh rasul Yohanes, juga bergumul berat menghadapi tekanan dari luar yang menuntut mereka untuk menyangkal Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Bukan menyerah pada keadaan, tetapi jemaat di Filadelfia justru memilih tetap taat dan setia kepada Yesus Kristus dengan cara 'menuruti firman-Nya dan tidak menyangkal-Nya' (ay.8). Risiko berupa ketidaknyaman, penolakan sosial, kesusahan, dan kematian dihadapi oleh jemaat di Filadelfia dengan tetap 'bertekun menantikan Yesus Kristus' (ay.10). Maka Yesus Kristus menjamin keselamatan kekal bagi mereka: "..... Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi" (ay.10).

Ketika kita sedang bergumul berat karena kesulitan atau penderitaan, marilah kita tidak berfokus pada keadaan melainkan hanya berfokus kepada TUHAN Allah yang sangat mengasihi kita di dalam Yesus Kristus. Selama kita menyerah hanya kepada-Nya, maka kita tidak akan pernah menyerah pada keadaan. Marilah kita tetap taat dan setia kepada-Nya! Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M. Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende HKBP No. 474:2** *“Ingkon Jesus Do Donganku”*

Ingkon Jesus do donganku molo marsitaonon au.

Tu Ibana hutingganhon nasa na pasorat au.

Ndang mabiar au disi, Tuhan Jesus donganki.

Sai ihuthononku Jesus, oloanku nama i.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu I SETELAH TRINITATIS - 06 Juni 2021

”Jangan Menghujat Roh Kudus”

Ev.: Markus 3:20-35;

Ep.: Kejadian 3:1-7

Selamat hari Minggu saudara-saudari yang terkasih. Hari ini kita telah tiba pada Minggu, I Setelah Trinitatis (Ke-Tritunggalan Allah) dan minggu setelah Ketritunggalan ini, akan kita jalani selama 25 Minggu ke depan hingga penghujung bulan November 2021, tepatnya pada tanggal 21 Nopember nanti. Betapa kita telah diperkenalkan pada minggu yang lalu, tentang bagaimana hubungan antara Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Kita juga mempercayai, bahwa berkat karya Roh Kuduslah, maka kita telah dipanggil untuk percaya kepada pengorbanan Kristus, Anak Allah itu. Kita dipersekutukan di dalam Gereja sebagai Tubuh Kristus (*Pamatang Ni Kristus*), dimana Kristuslah sebagai kepala di dalam gereja tersebut. Oleh karena itu, kita diajar dan dibina kembali, untuk menghidupi kehidupan kita sebagai Anak Allah, oleh karena Kristus Yesus, untuk tidak menghujat Roh Kudus, yang telah membimbing kita mengenal Kerajaan Allah di dunia ini (Gereja).

Nas kita didahului dengan pemilihan/pemanggilan dua belas murid Yesus, yang menurut tradisi Perjanjian Baru, pemilihan dan pemanggilan itu didasarkan pada golongan, dimana tiap golongan terdiri dari empat orang:

Golongan Pertama: Simon Petrus, Yakobus, Yohanes, Andreas;

Golongan Kedua: Filipus, Bartolomeus, Matius, Tomas;

Golongan Ketiga: Yakobus (Anak Alfeus), Tadeus, Simon (Orang Zelot) dan Yudas Iskariot.

Tiap-tiap golongan ini, memiliki kepala golongan, golongan pertama kepalanya adalah Simon Petrus, Golongan kedua, Filipus dan golongan ketiga adalah Alfeus. Semua mereka dipanggil dan dipilih itu adalah perwakilan dari sifat dan tabiat yang ada dalam kehidupan orang-orang Yahudi saat itu dan banyak yang mengatakan, bahwa mereka (keduabelas muridNya) adalah perwakilan dari 12 suku yang ada di Israel.

Dalam keseharian dan pengajaranNya, Yesus selalu mengidentikkan semua pelayanan itu adalah berdasarkan pada kehendak Allah dan kekuatan Roh Kudus yang ada dalam diriNya. Roh Kudus inilah yang akan dicurahkan kelak ke atas murid-muridNya, agar mereka mampu dan disanggupkan untuk mengajar dan bersaksi serta melayani, di dalam kebesaran Roh Kudus. Ini dibuktikan dari berbagai reaksi yang ditunjukkan oleh Yesus, di dalam melaksanakan pelayananNya, saat Dia mengadakan tanda mujizat, bagi orang-orang yang berseru, meminta pertolongan dan kesembuhan dariNya (Yohanes 5: 36). Kuasa Roh Kuduslah yang dipakai oleh Yesus untuk memenuhi seluruh pelayananNya dan ini adalah jawaban praktis yang dinyatakan oleh Yesus, untuk menjawab tuduhan orang-orang Farisi, yang menuduh Yesus, menggunakan sihir dan kuasa roh jahat dalam tanda mukjizatnya. Mereka juga menuduh Yesus, berkolusi dengan Beelzebul, yakni dewa dari orang-orang kafir, yang dinyatakan sebagai raja segala iblis itu.

Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, mengeraskan hati mereka, sehingga melanggar batas anugerah Allah; bagi mereka sudah tidak ada lagi pengharapan untuk bertobat. Ketika orang-orang Farisi dan ahli-ahli taurat itu telah menuduh Yesus dengan apa yang mereka pikirkan, mereka seolah-olah telah menukarkan gelap menjadi terang dan terang menjadi gelap. Mereka tidak tahu membedakan keduanya lagi, sebab terang itu tidak dapat dikenal atau dilihat oleh mereka (Yohanes 1:19), (bnd. Matius 12:31). Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 182:2 “Tu Jolom O Debatangku”**

*Husolsoli do rohangku, na gok dosa i tongtong
Ai godang ariaringku, na hubahen ambolong.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi : Mazmur 108:1-14; Malam: Wahyu 20:1-6

4. **Ayat Harian: Mazmur 90:12**

Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana.

5. **Renungan: “Hidup Kekal”**

Seberapa lamakah kita hidup di dunia ini? Pertanyaan itu dijawab oleh seseorang yang mengatakan: ketika 1 hari kita buat 10 tahun, maka umur kita di dunia ini adalah 7 hari saja. Bila anda sudah berumur kepala 4, berarti sudah hari Kamis, bila kepala 6? Anda sudah berada di hari penghujung. Bila lebih, maka anugerah Tuhan. Pertanyaan dan jawaban itu memiliki sumber data Alkitabiah. Dalam ayat 10 dikatakan masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun Demikianlah kita lamanya di dunia indekos ini. Adalah jangka yang sangat pendek sekali dibandingkan dengan dunia kekal yang akan didiami oleh orang yang percaya. Benar dan benar umur kita di dunia ini cukup terbatas sekali. Untuk itu bagaimana kita menyikapinya? Penghuni dunia ini berbeda-beda menyikapi kekekalan. Ada yang tidak percaya sehingga tidak perlu persiapan, toh mati kekal. Tidak ada kehidupan setelah yang ada sekarang. Demikian pemahaman mereka. Kita sebagai umat Tuhan, yang percaya akan adanya kehidupan kekal dan itu telah nyata di dalam diri Yesus yang bangkit dari kematian dan Dia sekarang sudah berada di sebelah kanan Allah Bapa, penghuni kekekalan, maka kita harus mempersiapkan diri supaya kita ikut penghuni kekekalan itu. Dan Yesus Kristus telah menunggu kita di sana. Dia sudah mempersiapkan tempat bagi kita.

Apa persiapan yang kita lakukan? Kita harus berdoa memohon pemahaman yang memadai tentang singkatnya hidup kita ini supaya mempersembahkan hati yang bijaksana kepada Allah dalam memanfaatkan setiap hari yang diberikannya kepada kita (Mazmur 39:5). Hidup kita sekarang harus menjadi persiapan untuk kehidupan di akhirat, dan kita harus memutuskan untuk menjadi mitra Allah sehingga orang lain dapat menjadi keluarga penghuni kerajaan kekal juga. Tuhan memberikan hikmat, kebijaksanaan bagi kita mempunyai tujuan mulia. Hikmat dan kebijaksanaan itu adalah media mengenal Dia pemilik kekekalan dan juga media kita untuk membawa namanya kepada orang-orang.

Ketika waktu kita di dunia ini habis dan kita tiba di pintu kekekalan itu. Maka akan ada seleksi bagi semua orang. Muncul pertanyaan sekarang. Bila demikian iman percayaku, serta nilai-nilai imanku bagaimanakah? Sudahkah aku dalam anugerahnya aku dilayakkan memasuki sorga kekal itu. Yang pasti kita diarahkan supaya memiliki kesiapan-kesiapan kudus. Sebab kelak nanti ketika menjalani penilaian dari Allah, nilai iman percayaku membenarkanku sama seperti Abraham yang dibenarkan oleh iman percayanya.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 224: 4 “Jalo Tanganku”**

*Urupi au diujung ni langkangku, mamolus rura hamatean i
Sai bohiMi panondang di atashu, laos boan au tu undungundungMi*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 9:3 **“Puji, Hai Jiwaku, Puji Tuhan”**

Jika penolongmu Allah Yakub, betapa kau bahagia!

la penuhi pengharapanmu, Tuhan setia s'lamanya.

Maha Pencipta dunia Tak meninggalkan makhlukNya. Haleluya, Haleluya!

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 18:17-40

Malam: Wahyu 20:7-15

4. Ayat Harian: Roma 12:17

Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang!

5. Renungan: **“Bila Ikhlas Dan Tulus Berbuat Baik Maka Kita Bagian Kasihnya Di Dunia Ini”**

Saudaraku, godaan untuk membalas kejahatan dengan kejahatan mungkin ada di dalam hati banyak orang, termasuk kita sebagai warga gereja. Kedagingan kita mudah memberontak tatkala diperlakukan secara tidak adil. Membalas dianggap sebagai solusi satu-satunya dan wajar untuk mendapatkan keadilan. Sesungguhnya sejak dahulu kala, pemikiran atau sikap seperti itu bertentangan dan bertabrakan dengan ajaran Alkitab. TUHAN mengajarkan umat-Nya untuk berbuat baik kepada musuh (Kel. 23:4-5; Ams. 17:13; 20:22). Tuhan Yesus sendiri bahkan secara eksplisit mengajak para pengikut-Nya untuk mengasihi, mendoakan, dan memberkati musuh-musuh mereka (Mat. 5:38-39, 44-45; Luk. 6:29, 35). Dia sendiri bahkan mempraktikkan hal ini di atas kayu salib (Luk. 23:34). Ajaran ini pasti mendatangkan perasaan yang tidak menyenangkan terlebih bagi mereka yang pernah tersakiti dan terlukai oleh karena ulah dan perbuatan seseorang dalam hidupnya. Firman Allah hari ini mengatakan bahwa bagaimanapun, perbuatan baik kepada musuh merupakan tindakan yang mulia. Itulah yang seyogyanya dilakukan juga oleh orang-orang Kristen. Perilaku yang mulia ini dapat menciptakan kedamaian bagi semua orang (ayat 18). Apakah kedamaian pasti tercapai? Belum tentu! Perbuatan baik kepada musuh kadangkala tidak mampu meredakan kemarahan atau menghasilkan perubahan dalam diri orang lain. Perubahan orang lain memang bukan tujuan dari nasihat Paulus. Porsi kita hanyalah mengupayakan kedamaian sebisa mungkin. Respon orang lain tidak seharusnya menentukan tindakan kita. Di kala kita berbuat baik, ingatlah terlebih dahulu perbuatan baik Yesus Kristus kepada kita. Adakah la mengharap imbalan atau jasa dari kita? la hanya mengharap kita berbuat kasih kepada semua orang sebagaimana la mengasihi kita dengan pengorbanan. Dan perlu kita renungkan saudaraku bahwa bila kita sudah ikhlas dan tulus berbuat baik maka kita sudah menjadi bahagian kasihNya di dunia ini dan juga bahagian perluasan kerajaannya, amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 481:3 **“Godang Dope Siguruhononmi”**

Tuhanta Jesus tiruanmu do. Na holong roha di au nang di ho;

Ai diseahon do diriNa i, Singkatta lao tu hamatean i,

Ndang na dialang holong roha i, ai naeng di hita hangoluan i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat 392:1 “Ku Berbahagia”**
*Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!
Aku warisNya, 'ku ditebus, ciptaan baru Rohulkudus.
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 3:14-24; Malam: Ibrani 2:5-9
4. **Ayat Harian: Yakobus 1:2-3**
Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan.
5. **Renungan: “Ujian Terhadap Iman Menghasilkan Ketekunan”**
Sebagai pendahuluan keterangan ayat renungan ini ada baiknya kita membaca lebih dahulu apa yang dikatakan oleh Paulus dalam Roma 5:3-5: ***”Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.”***
Kira-kira 30 tahun yang lalu seorang ibu ditinggal suami yang meninggal dunia dan meninggalkan beberapa anak yang masih sangat membutuhkan ayahnya dalam banyak hal, kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan biaya pendidikan, dan lain-lain. Tetapi kejadian yang tidak lazim pada peristiwa itu sang ibu bernyanyi solo dengan ekspresi gembira dan bersemangat berpedoman pada ayat di atas. Banyak orang yang kecewa karena dianggap sikap ibu itu berlebihan.
Perasaan gembira dan sedih adalah dua sifat yang manusiawi dan lumrah dalam kehidupan kita. Yesus sendiri menunjukkan rasa sedihNya ketika menghadapi pergumulanNya di Taman Getsemani, Dia berkata:” ***Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya***” dengan ekspresi yang sedih sehingga Dia berdoa sebanyak tiga kali di taman itu menyampaikan pergumulanNya kepada BapaNya dengan akhir doa menyerahkan segala sesuatunya kepada BapaNya.
Jika Yakobus dan Paulus mengingatkan kita agar berbahagia menghadapi pencobaan, dan bermegah dalam kesengsaraan itu berarti agar kita menyerahkan pencobaan dan kesengsaraan itu kepada Bapa kita dan juga menyerahkan diri agar apapun yang terjadi kita berserah kepada Tuhan. Selanjutnya yang terkandung dalam nasihat tersebut ialah agar orang yang menghadapi pergumulan, tidak pernah putus harapan dan tetap bersemangat dalam optimisme iman menjalani kehidupan ini. Pencobaan dan kesengsaraan tidak boleh mengalahkan kita hingga kita tiba pada level tidak bersemangat dan tanpa harapan tetaplah bermegah di dalam Tuhan sebab ujian terhadap iman itu akan menghasilkan ketekunan. Orang percaya harus kuat, harus teguh karena penopangnya adalah Tuhan Yesus. Amin
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1 “Ya Tuhan, Bimbing Aku”**
Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga 'ku selalu bersamaMu. Engganlah 'ku melangkah setapak pun, 'pabila Kau tak ada disampingku.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 174:4 *“Torop Dope Na Siat I”*

Haporseai ma hata i ai i do haluaon, Haposi Tuhan Jesus i mudarna i ma golom, Ai na gok dosa rohami malua ho bahenon nii, Tutu tutu malua baenon nii

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja 10:26 - 11:8; Malam: Ibrani 11:4-7

4. Ayat Harian: Yohanes 6:29

Jawab Yesus kepada mereka: “Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya, kepada Dia yang diutus oleh Allah.”

5. Renungan: *“Percayalah Kepada Dia Yang Diutus Allah”*

Teori Abraham Moslow: Ada 5 tingkat yang harus dilalui menuju percaya diri, tingkatan pertama yaitu faal, tingkat kebutuhan perut. Persoalan perut menjadi awal utama menuju percaya kata beliau. Teori ini boleh saja benar kalau kita telusuri di dalam kehidupan nyata. Banyak orang tidak tertarik beribadah karena kondisi perut lapar dan ekonomi sulit. Banyak orang terus menerus bekerja siang dan malam tak peduli titah ke empat, mengingat dan meng kuduskan hari Sabat, menyembah dan percaya kepada Tuhan saja dan Dia akan memberikan segalanya bagi kita (Mat 6:33).

Banyak orang jadi sekularis, tidak percaya bahwa Tuhan yang mencipta langit dan bumi akan memelihara umatNya. Pada hal Tuhan telah berjanji memelihara hidup orang percaya sampai hari kesudahan? (Mat 28). Kalau Tuhan telah berikan bekal hidup untuk Adam, Eden dan segala isinya, bukankah Dia juga akan memelihara bumi dan seluruh isinya? Ironisnya banyak manusia tidak percaya, memburu segala sesuatu yang ada di bumi dan lupa kepada Dia yang mencipta segala sesuatu itu. Banyak manusia tidak percaya kepada Dia yang diutus Tuhan untuk menyelamatkan orang percaya (Yoh 3:16). Teganya anda mengandalkan kemampuan dan kekayaan, cogito ergosum, mengandalkan dan terjerembab kepada pikiran dan kemampuan semata, mereka yakin hanya karena pikiran dan kemampuan maka mereka menjadi orang berada, pada hal sekali lagi apa yang dikatakan Matius carilah dahulu kehendak Allah maka semuanya akan kuberikan. Benar seperti apa yang dikatakan Petrus dalam 2 Petrus 1:5, dalam iman harus ditambahkan kebajikan dan pengetahuan tanpa itu kita akan sulit menemukan apa-apa, tetapi kita harus sadar bahwa kemampuan (Kebajikan dan Pengetahuan) adalah pemberian Allah yang boleh kita gunakan untuk mempercepat hidup, oleh sebab itu tidaklah perlu sombong dan menyembah bumi dan segala sesuatunya, tetapi Dia bagi Dia yang menjadikan segala sesuatunya dan memberikan segala sesuatu itu bagi kita,

Dialah yang patut disembah, Dialah Tuhan dan Raja kita. Dia yang diutus Allah yaitu Yesus Kristus Tuhan kita, Dialah yang mencipta langit dan bumi dan segala isinya. Dialah yang mencipta kita, Dia memperanakan kita, Dia memilih kita, Dia adalah Bapa kita, kenapa kita tidak percaya kepada Bapa kita walau disaat apa yang terjadi di dalam kehidupan kita? Dalam teks ini Tuhan mengingatkan para pengikutnya, sebab banyak mereka hanya mengikut karena Tuhan menyediakan kebutuhannya. Kebutuhan menjadi yang utama bukan pemberi kebutuhan itu? Yesus menegor mereka, dan mengarahkan mereka agar mempercayai Tuhan yang diutus Allah. Sebab hanya Dia yang menyelamatkan dunia dan segala isinya serta orang yang percaya kepadanya.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 243:1 *“Sai Berengi Partonggolan”*

Sai berengi partonggolan na diginjang i, Idaon mu hamonangan ni Tuhanta i Debata do dongannami i ma tajou be, Tumpal hangoluan i do jaloonta be

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367:1 “Padamu Tuhan Dan Allahku”**

*PadaMu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku:
dariMu jiwa dan ragaku, hanya dalamMu ‘ku teduh.
Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-Raja 14:1-14

Malam: Markus 4:1-20

4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 29:9a**

Bangsa itu bersukacita karena kerelaan mereka masing-masing, sebab dengan tulus hati mereka memberikan persembahan sukarela kepada TUHAN;

5. **Renungan: “Persembahan Yang Menyenangkan TUHAN”**

Setiap kita pasti berharap persembahan yang kita berikan kepada Tuhan diterima oleh Tuhan dan menyenangkan hatiNya. Namun dapat kita lihat bahwa ada beberapa motivasi jemaat dalam memberi persembahan. Ada yang sekedar melaksanakan kewajiban, ada terpaksa, dengan sungut-sungut, ada yang ingin beroleh pujian dari manusia, sehingga namanya populer dan gelar baru pun disandang yaitu sebagai seorang dermawan yang baik hati.

Tuhan mau supaya kita mempersembahkan apa yang ada pada kita, dengan ketulusan, sukacita dan rasa syukur. Kita bisa mempersembahkan waktu, talenta, dan materi yang kita punya untuk kemuliaan Allah dan menyenangkan hatiNya. Itulah persembahan yang harum di hadapan-Nya. Mari kita belajar dari Daud dan bangsa Israel dalam nas ini, yang memberi persembahan kepada Tuhan dengan tulus dan sukacita (Mzm. 54:8). Daud membawa bangsa Israel berfokus pada Tuhan, ketika mempersiapkan pembangunan Bait Allah. Fokus kepada Tuhan menanggalkan segala egoisme. Dampaknya mereka dengan sukacita mempersembahkan persembahan sukarela untuk pembangunan Bait Allah. Tuhan tidak melihat besar kecilnya persembahan, namun motivasi dan ketulusan hati kita. Jangan pernah hitung-hitungan dengan Tuhan, apalagi menahan berkat yang seharusnya kita salurkan.

Kerelaan memberi mendatangkan sukacita.

Memberi dengan terpaksa menimbulkan kesedihan. Seperti kita kehilangan suatu barang atau uang, rasanya seperti sedih dan tidak rela. Tetapi bila kita memberi dengan kerelaan mendatangkan sukacita yang luar biasa, melebihi kita memiliki sesuatu. Di dalam 2 Kor. 9:7 *“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.”* Memberi dengan sukacita akan membuat hidup kita lebih tenang. Tidak ada beban dan segala sesuatunya berjalan seperti air mengalir.

Persembahan sukarela didasari oleh ketulusan hati.

Hati yang tulus artinya tidak ada motivasi lain dari persembahan kita selain menyenangkan Tuhan. Hati yang tulus juga berarti hati yang murni, hati yang suci dan hati yang transparan. Orang yang ingin dipuji dalam memberi tidak memiliki ketulusan hati. Hati yang tulus tidak terikat kepada uang tetapi kepada Tuhan. Ananias dan Safira adalah contoh orang yang memberi tidak dengan tulus hati.

Persembahan yang diberikan dengan sukarela menyenangkan hati Tuhan. Tujuan dari persembahan adalah menyenangkan Tuhan. Dengan kata lain kita mengakui bahwa Tuhan adalah pemilik hidup dan harta yang ada pada kita. Sudahkah kita mempersembahkan dengan tulus dan sukacita? Amin.
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 450:4 “Hidup Kita Yang Benar”

Bertekun bersyukurlah hingga suaraNya kaudengar:

“Sungguh indah anakKu, ungkapan syukurmu”

Dalam susah pun senang; dalam segala hal.

Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendakNya!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu II Setelah Trinitatis - 13 Juni 2021

“Bermegah Dalam Tuhan”

Ev.: Mazmur 20:1-10;

Ep.: Markus 4:26-34

Secara duniawi, seseorang dapat dikatakan sukses atau berhasil jika ia berpendidikan tinggi dan mempunyai pekerjaan tetap dengan gaji tinggi. Seseorang dikatakan berhasil jika ia menjadi pejabat tinggi, atau menjadi pengusaha besar. Menurut kedagingan, orang yang berhasil adalah orang yang memiliki kehidupan berkelimpahan. Orang yang berhasil adalah orang yang memiliki keluarga berkecukupan dan harta yang berlimpah-limpah. Orang yang berhasil adalah orang yang semua anak, cucu dan menantunya juga berhasil.

Keberhasilan, menurut ukuran orang dunia adalah orang yang kaya raya. Orang yang berhasil adalah orang yang memiliki banyak uang, dan memiliki banyak emas, intan, berlian dan permata lainnya. Seseorang yang berhasil adalah orang yang memiliki banyak rumah mewah, banyak mobil mewah dan barang-barang mewah lainnya. Semua hal itu adalah sah-sah saja, meski sebenarnya hanya sia-sia belaka.

Berbeda dengan orang percaya. Orang percaya meyakini bahwa sebanyak apa pun harta yang dimiliki adalah milik Tuhan. Orang percaya meyakini bahwa anak, cucu dan menantu yang dimilikinya adalah milik Tuhan. Banyak uang dan harta berkelimpahan yang dimilikinya adalah titipan Tuhan. Rumah mewah, mobil mewah, sawah dan perkebunan yang luas yang dimiliki oleh orang percaya adalah milik Tuhan. Benar! Milik Tuhan yang sementara ini dititipkan kepada kita selama hidup di dunia. Milik Tuhan yang dititipkan pada kita untuk sementara. Ya! Benar! Untuk sementara, selama kita menumpang hidup di dunia.

Orang percaya meyakini bahwa orang yang berhasil adalah orang yang memiliki hikmat akal budi yang berasal dari Tuhan. Orang yang berhasil adalah orang yang memiliki rasa takut akan Tuhan. Orang yang paling berhasil adalah orang yang percaya dan melakukan Firman Tuhan. Orang yang berhasil adalah orang yang lurus jalan hidupnya karena ia akan mewarisi Kerajaan Sorga.

Mazmur 20:4: *“Kiranya diberikan-Nya kepadamu apa yang kaukehendaki dan dijadikan-Nya berhasil apa yang kaurancangkan.”* Segala sesuatu yang kita miliki adalah karena kehendak dan perkenan Tuhan. Bukan karena upayamu! Bukan karena kemampuan dan kekuatanmu! Dan bukan pula karena keberhasilanmu! Efesus 2:8-9 menegaskan hal ini, *“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.”* Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 12:1-2** *“Hatiku Memuliakanmu”*

*Hatiku memuliakan-Mu, ya Tuhan Rajaku
Dan ‘ku b’ritakan karya-Mu, kuat kuasa-Mu
Tuhanlah sumber yang kekal, dari semua yang baik
Berkat melimpah Kau beri, dan hidup yang baka*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yehezkiel 31:1-12; Malam: Galatia 6:11-18

4. **Ayat Harian: Mazmur 37:25**

Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya meminta-minta roti.

5. **Renungan: “Orang Benar Yang Kekal”**

Daud adalah orang yang memberikan teladan dalam hal kekariban dengan Tuhan. Sejak muda sampai menjadi raja atas Israel Daud senantiasa bergaul karib dengan Tuhan, Daud dapat melihat dan merasakan sendiri bagaimana Tuhan memberkati orang benar dan memberkati pula anak cucu orang benar tersebut.

Artinya Tuhan tidak pernah meninggalkan orang yang hidup benar, bahkan langkah-langkahnya pun ditetapkan-Nya: “Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya;” (Mazmur 37:23). Orang benar bukan hanya menerima dan mengalami kebaikan Tuhan bagi dirinya sendiri, tapi kebaikan Tuhan itu juga akan dialami oleh anak cucunya. Setiap orang yang percaya kepada Kristus secara de jure (secara hukum) beroleh status sebagai orang benar. Kita dibenarkan secara cuma-cuma oleh penebusan Kristus. Dengan kata lain kita diberi status sebagai orang benar, semata-mata karena iman. Karena itu Tuhan menghendaki supaya kita tidak hanya dibenarkan secara status, tapi kita harus benar-benar bertumbuh dalam kebenaran. Ini membutuhkan sebuah proses yang berlangsung seumur hidup kita. Jika kita sudah bertumbuh sampai kepada tingkat ‘orang benar’, maka janji berkat Tuhan pasti akan digenapi dalam kehidupan kita dan berkat itu juga sampai kepada anak cucu kita.

Orang benar adalah orang yang takut akan Tuhan. Hal itu harus diwujudkan melalui ketaatan melakukan firman Tuhan dan menjauhi segala bentuk kejahatan. “Kepadanya TUHAN menunjukkan jalan yang harus dipilihnya. Orang itu sendiri akan menetap dalam kebahagiaan dan anak cucunya akan mewarisi bumi.” (mazmur 25:12-13). Hidup benar di hadapan Tuhan adalah kunci untuk mengalami hidup yang diberkati. Orang yang hidup benar di hadapan Tuhan pasti memiliki hubungan yang karib dengan Dia. Ingin mengalami berkat Tuhan sampai ke anak cucu? Berlakulah hidup benar. Amin.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 102:1-2** *“Ya Roh Kudus Kau Datanglah”*

*Ya Roh Kudus, Kau datanglah, Sinar Surgawi yang terang, penuhi hati kami
Ya Sinar Kasih yang terang, Sinari hati yang kelam, penghibur hati kami
Ajar kami melakukan penghayatan firman Tuhan, B’rilah kami ketekunan*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 30:3 "Jesus Lehon Hatorangan"**

*Sai martua ma nasida, na mambahen Jesus haposanNa i,
Aut tung sura olo hita Jesus i baen parsigantunganta i,
Ale Jesus sai patogu hami na di parporangan,
Asa dapot di ujungna hamonangan*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 21:11-14; Malam: Wahyu 21:22 - 22:5**

4. **Ayat Harian: Galatia 6: 1**

Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan.

5. **Renungan: "Memimpin Dalam Kelembutan"**

Apa yang terjadi dalam kehidupan kita, ketika kita mengetahui jika seseorang berbuat salah atau dosa ? Kemungkinan besar yang terjadi adalah pasti menyalahkan orang tersebut dan bahkan sering jatuh kepada penghakiman. Sama seperti yang terjadi baru-baru ini, tanpa mengerti prosedur dalam penanganan pasien, seorang suami (bapak) menghantam/memukul bahkan memaki seorang perawat, yang merawat anaknya dan membuka bekas infus di tangan anaknya tersebut (peristiwa di Palembang). Karena adanya tetesan darah, namun telah dirapikan kembali dengan mengganti perban si anak tersebut, dia langsung kalap dan tidak mengerti akan apa yang dia lakukan. Terkadang kita juga seperti itu, karena ketidaktahuan kita, kita sering jatuh kepada pencobaan, oleh karena keputusan kita sendiri. Padahal masih banyak cara dan komunikasi yang baik, yang bisa dibangun, agar semua permasalahan dapat dengan terang benderang dan tidak berakhir kepada penghakiman sendiri dan bahkan berbuntut aduan ke pihak yang berwenang.

Rasul Paulus, di dalam iman percayanya kepada Yesus Kristus, Anak Allah, melihat hal tersebut menjadi peluang dalam hal memperkarakan perkara oleh karena pelanggaran. Hingga akhirnya dia menyerukan, seperti yang dinyatakan dalam nas kita ini. Kita harus dipenuhi oleh kasih, dipenuhi oleh kebenaran Allah dan hidup di dalam kelemahlembutan, agar dalam menilai suatu perkara kejahatan, kita tidak terjebak dalam keputusan sepihak, atau keputusan yang tidak adil, yang mengakibatkan kita bisa terjerumus dalam perkara tersebut. Bahkan dalam kita 1 Korintus 6:1-11, Paulus menyayangkan sikap orang Kristen, yang berperkara oleh karena kesalahan tidak menyelesaikannya secara rohani dan dalam bimbingan roh kudus. Dia mengkritik peristiwa itu, karena membuat mereka jatuh dalam ketidak-teraturan iman serta kasih. Mari belajar untuk hidup dalam kasih Allah dan hidup dalam buah-buah roh (Galatia 5:22-23), Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 198:1 "Aut Unang Ho, Jambarhu"**

*Aut unang Ho jambarhu ale Jesus,
Aut so mudarMu mangondihon ahu,
Tung na tu dia nama au pardosa marhaporusan?*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 435:2 “*Bersukacita Hatiku*”**

Aku dirangkul kasih-Nya, aku bahagia s’lamanya,
Tak luput dari pandang-Nya, pun suaraku didengar-Nya
*Indahlah saatnya, berjumpa dengan Tuhanku,
Roh Tuhan mengajarku, berbahagia, bersyukur
Indahlah saatnya, berjumpa dengan Tuhanku*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 22:1-9;

Malam: Lukas 6:43-45

4. **Ayat Harian: 1 Petrus 3:9**

Dan janganlah membalas kejahatan atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.

5. **Renungan: “*Hendaklah Kamu Memberkati*”**

Ketika kejahatan dibalas dengan kejahatan, maka iblis akan tersenyum, karena untuk itulah iblis ada di bumi yaitu supaya manusia saling menghancurkan satu dengan yang lain.

Rasul Petrus menyadari bahwa penganiayaan yang terjadi di jamannya adalah hal yang harus dihadapi sebagai kenyataan. Karena itu, belajar dari Yesus dan ajaranNya, dia mengajar jemaat untuk berani menghadapi orang-orang yang membenci mereka karena nama Yesus, tetapi dengan cara yang benar. Ini prinsip damai. Cara-cara yang disampaikan oleh Petrus adalah: Tidak membalas kejahatan dengan kejahatan (ay.9). Petrus mengajak jemaat untuk tidak membalas caci maki dengan caci maki, tetapi justru harus memberkati mereka, hal ini persis seperti perkataan Yesus dalam Matius 5:44.

Apabila kita memperlakukan mereka dengan cara mereka maka kita sama-sama berbuat jahat, sama-sama mencaci. Kualitas hidup seperti ini memiliki konsekuensi yaitu hidup supaya diberkati oleh Tuhan. Jemaat diingatkan untuk memberkati orang-orang yang membenci mereka dan akhirnya akan memperoleh berkat. Menurut ajaran Alkitab, orang Kristen dilarang melakukan balas dendam, dalam Roma 12:14+17, “Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk!... Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kau. Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang.

Apabila ada ayat-ayat yang berbicara ‘mata ganti mata, gigi ganti gigi’, ini bukanlah ayat yang mengizinkan balas dendam. Itu adalah ayat-ayat yang digunakan dalam pengadilan, supaya pengadilan menjatuhkan hukuman yang adil. Jadi hiduplah di dalam kasih, balaslah kejahatan dengan kebaikan supaya nama Tuhan dipermuliakan, sebagaimana Yesus mengalahkan dosa dengan kasih-Nya kepada manusia yang berdosa. Amin. Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 291:1-2 “*Bangkitlah*”**

*Betapa pedihnya kehidupanku, Duka lara dan derita
Kehidupan manusia di dunia fana, di dunia fana*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 786: 3 “Di GomgomanMi O Tuhan”**

*Sai ajari hami Tuhan, manghalashon basaMi
I ma jabu nang Huria dohot parguruan i,
Tondi na unkap tu dongan di bagasan holong i
Bangso nang negaranami, na denggan maruhum i*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 29:1-20; Malam: Kisah Para Rasul 20:1-16

4. **Ayat Harian: Amsal 14:34**

Kebenaran meninggikan derajat bangsa, tetapi dosa adalah noda bangsa.

5. **Renungan: “Benar Di Hadapan Tuhan”**

Dari kitab Amsal kita belajar tentang ucapan-ucapan bijak yang tidak berasal dari dunia ini, tetapi berasal dari Tuhan yang memberikan hikmat kepada kita. Mari belajar terus tentang hikmat dari Tuhan, sehingga kita dapat memaknai hidup dengan baik. Orang berhikmat adalah mereka yang tahu membedakan yang baik dan tidak baik, dan itu bisa ketika ia mengandalkan Tuhan dalam mengambil setiap keputusannya.

Saudara apakah itu kebenaran? Benar, bahwa tidak seorang pun dari antara kita yang benar! Orang benar adalah mereka yang mau hidup sesuai dengan perintah dan pengajaran Tuhan. Di dalam Yesus kita sudah dibenarkan. Dengan mudah kita dapat memahami bahwa kebenaran itu adalah sesuatu yang berkenan di hati Allah. Apa yang berkenan di hati Allah? Katakanlah keadilan dan kejujuran. Nah hari ini nas kita berkata bahwa “Kebenaran meninggikan derajat bangsa, tetapi dosa adalah noda bangsa.” Kita rindu menjadi bangsa yang damai dan sejahtera, menjadi bangsa yang cinta kerukunan, menjadi bangsa yang jauh dari teror. Benar bahwa kita adalah anak-anak Kerajaan Allah yang masih ada di tengah-tengah dunia ini. Oleh karena itu, sebagai anak-anak Terang, anak-anak sorgawi, sebagai umat Kristen di tengah bangsa ini, kita belajar untuk menunjukkan diri kita sebagai orang-orang yang dibenarkan di dalam Kristus untuk menjadi berkat: mencintai keadilan dan kejujuran. Mari kita mulai dari diri kita sendiri walau ini tidaklah gampang sebab kita berada dalam keberagaman.

Sebuah bangsa yang menjunjung keadilan dan kejujuran akan meninggikan derajatnya, sebaliknya bila hidup di dalam dosa adalah merupakan noda bangsa. Mari pilih yang mana? Menjadi orang yang mencintai kebenaran harus menjadi pilihan kita. Panggilan kita sebagai orang Kristen di tengah dunia ini tentu mempunyai tugas yang mulia, yaitu menerima keberagaman, mencintai keadilan, hidup jujur dan menjadi berkat. Amin.

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 706:1 “Godang Ni Pasupasu I”**

*Godang ni pasu-pasu i, dilehon Tuhanki,
tarlobi asi-asiMi, marhite anakMi, Jalo ma pujjanki, Jesus Sipalua i,
boi au bongot tu surgo i, Marnida hasangaponMi.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 285:1-2 “Tuhankulah Gembalaku”**

*Tuhankulah Gembalaku; oleh Nya ‘ku tent’ram
di padang hijau yang segar, di pinggir air tenang.
Jiwaku disegarkanNya dan kar’na namaNya
ditunjukkanNya jalanku yang lurus dan baka.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 9:9-20; Malam: Kisah Para Rasul 21:1-16**

4. **Ayat Harian: Yesaya 5:20**

*Celakalah mereka yang menyebutkan kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat,
yang mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan, yang
mengubah pahit menjadi manis, dan manis menjadi pahit.*

5. **Renungan: “Jalan Yang Benar”**

Hari-hari belakangan ini banyak sekali orang yang berbicara paling hebat dan paling pintar dalam menelaah firman Tuhan. Baru baca dan dengar satu kali, ketika bercerita kepada orang lain seperti paling menguasai. Hari-hari belakangan ini semakin banyak keanehan di dalam kehidupan kita sehari-hari. Ada banyak penawaran kemudahan yang dijanjikan oleh oknum-oknum tertentu yang mengatas-namakan paling ber-Tuhan.

Ada orang yang menunjukkan jalan paling baik dan benar, ternyata setelah dijalani lain dari yang diinginkan Tuhan. Untuk berjalan dalam terang yang dari Tuhan, ada banyak hal yang perlu kita pelajari lebih dalam. Ketika kita memilih untuk berjalan dalam terang yang dari Tuhan, kita harus benar-benar memilih jalan yang benar, bukan dengan begitu mudah asal percaya. Yesus berkata, *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”* (Yohanes 14:6). Kita bersyukur Tuhan berkenan menjadi jalan sehingga kita tidak sampai keliru jalan meski ada banyak jalan yang ditawarkan di dunia ini.

Yohanes 8:12 Yesus berkata, *“Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.”* Allah sebagai terang dunia menerangi perjalanan hidup kita. Firman Tuhan juga menjadi nasihat dan tuntunan bagi kita dalam memilih jalan yang benar. Memilih berjalan menurut kehendak Tuhan dan menjadikan firman Tuhan sebagai terang yang dari Tuhan. Oleh karena itu, berjalanlah dalam terang yang dari Tuhan. Jangan mudah percaya dengan bujuk rayu orang-orang yang merasa dirinya paling benar. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:3 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,
Sai marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.
Tiur marsinondang i do niigil ni Jesus,
tongtong marsinondang panondang do au tutu*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.1:1 “Hai Bangkitlah Jiwaku”**

Hai bangkitlah jiwaku memuji Tuhan Allahmu,

Dan ingatlah selalu Dia pemelihara hidupmu.

Diampuni dosamu penyakitmu sembuh. Dihiburkan hatimu, jiwamu pun teduh.

Disucikan hatimu, dan lanjut umurmu. Agar kau makin sungguh, mengikut Tuhanmu.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Membaca Alkitab:** Pagi: Ayub 37:1-13; Malam: Lukas 21:25-28

4. **Ayat Harian: Mazmur 117:2**

Sebab kasih-Nya hebat atas kita, dan kesetiaan TUHAN untuk selama-lamanya. Haleluya!

5. **Renungan: “Kasih Dan Kesetiaan Tuhan”**

Untuk melihat banyaknya berkat yang kita terima dari Tuhan tentu tidak perlu harus menghitung berapa banyak kekayaan yang kita miliki. Untuk melihat berapa besar kasih setia Tuhan kepada kita tentu tidak harus melihat seberapa sering kita tertawa atau menangis. Pemazmurnya cukup sederhana untuk melihat dan merasakan kasih setia Tuhan, yaitu dengan menghitung hari-harinya saja. Semakin ia dapat melangkah ke hari yang baru setiap pagi, maka ia beranggapan bahwa kasih Tuhan juga berlanjut ke hari yang baru itu. Artinya pemazmur hendak mengatakan bahwa kasih setia Tuhan itu tidak dapat kita hitung karena bersamaan dengan kehidupan setiap hari maka kasih setia Tuhanpun ada di sana.

Jika kita diberikan nafas kehidupan setiap hari, itu artinya bahwa Tuhanpun akan menyertai kita, menolong kita, melindungi kita, memberikan apa yang kita butuhkan dan lainnya. Tanpa kasih setia Tuhan tentu kita tidak akan dapat berbuat apa-apa dalam kehidupan ini. Tak satupun kita yang ingin mengalami dukacita dalam hidup ini, namun demikian kita meyakini tak satupun orang di dunia ini yang dapat melepaskan dirinya agar tidak pernah mengalami suasana dukacita. Cepat atau lambat orang tua kita pasti akan mengalami kematian, cepat atau lambat kitapun pasti bisa saja mengalami hal-hal yang tidak kita inginkan.

Bukankah setiap kali kita bangun pagi, kita berdoa dan bersyukur kepada Tuhan karena Ia masih memberikan kesempatan hidup bagi kita? artinya kita menyadari bahwa hari-hari kita hanya bersumber dari Tuhan. Setiap kali kita bangun pagi amatlah patut mencerminkan wajah yang berseri karena kasih setia Tuhan masih kita dapatkan. Jadi jangan pikirkan masalah atau pergumulan saat kita bangun, karena itu akan membuyarkan rasa sukacita kita atas kasih Tuhan. Pemazmur mengatakan itu tentu dengan hati yang tulus dan dilontarkannya lewat mulutnya dan berkata Kasih Tuhan itu hebat dan setianya selama-lamanya. Tuhan tidak melihat apa yang kita lakukan tetapi Ia selalu berniat untuk memberikan yang terbaik bagi kita walau untuk mendapatkan apa yang kita inginkan itu harus melalui perjuangan yang bisa membuat kita jatuh bangun. Mari saudaraku di masa pandemi COVID-19 ini, tetap dapat menyatakan kasih dan setia Tuhan yang besar bagi kita, sehingga sukacita kita tetap nyata dan dapat menghancurkan segala kesedihan kita, Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D. Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 1:4 “Anug’rah Kasih Allah”**

Anug’rah kasih Allah, kekal selama-lamanya,

Dib’ri pada umat-Nya, yang taat akan p’rintah-Nya.

Di hadapan tahta-Nya, bersujud menyembah,

Dengan para malaikat, memuliakan-Nya. Mahkota kehidupan, dit’rima di Surga,

Hai umat manusia, datanglah pada-Nya.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu III Setelah Trinitatis - 20 Juni 2021

“Pelayanan Yang Penuh Kasih”

Ev.: 2 Korintus 6:1-10; Ep.: Ayub 38:1-11

Saudara nas kita pada hari ini merupakan nasihat Paulus kepada jemaat di Korintus. Nasihat yang disampaikannya merupakan kesaksian atas pelayanannya. Nasihat ini didorong oleh syukur dan terimakasih atas KASIH KARUNIA Tuhan yang ia terima, sehingga Paulus terus melayani di dalam kasih. Betapa besar dan betapa berharganya kasih karunia Tuhan, yang tidak dapat dibalas oleh apapun. Sebab oleh hanya karena kasih karunia Tuhan semata sajalah Paulus dikuatkan dan dimampukan dalam memberitakan Kristus. Maka Paulus berkata di ay. 1 **“jangan sia-siakan kasih karunia Allah yang telah kita terima.”**

Bagi Paulus, kesesakan, pergumulan, tantangan bahkan duka, tidak lebih besar dari kasih karunia yang telah ia terima dari Kristus Yesus. Sebagai pelayan Allah ia harus mengalami penderitaan, tetapi ia belajar bersabar sebab kasih karunia Tuhan sungguh lebih besar. Ia kuat dan tahan uji dalam kesesakan dan kesukaran, dalam menanggung dera, bahkan dalam penjara dalam kerusuhan dan semua itu terasa dilegakan kembali karena KASIH KARUNIA Tuhan lebih besar. Bahkan Paulus berkata bahwa segala perkara, pergumulan, kesesakan, tekanan yang dihadapinya adalah merupakan proses pemurnian iman.

Kerap kali di dalam pemberitaan kabar baik itu ia dihina, diumpat, dianggap sebagai penipu, sebagai orang yang tidak dikenal, sebagai orang yang nyaris mati, sebagai orang yang dihajar, sebagai orang yang berdukacita, sebagai orang yang miskin, sebagai orang yang tak bermilik. Namun di dalam Kasih karunia Tuhan, Paulus memiliki segala sesuatu. PENDERITAN YANG DIA ALAMI SEBAGAI HAMBA TUHAN TIDAK LEBIH BESAR DARI KASIH KARUNIA YANG DITERIMANYA.

Seberapa berat pun pergumulan kita di masa pandemi ini, ada Tuhan yang berkuasa memampukan kita untuk bangkit sebab Tuhan yang kita kenal itu adalah kaya akan kasih karunia, DIA ADALAH ALLAH yang menyendengkan telinganya bagi siapa saja yang berseru kepadanya. **Saudara, kasih karunia itu adalah Kristus Yesus** yang telah menyembuhkan kita dari dosa, bersama Yesus kita DAPAT memenangkan segala perkara dan pergumulan hidup. Di dalam Yesus kita merasa aman dan tenang, sama seperti nyanyian Buku Ende kita **“Sonang dilambung Jesus sonang na ro tusi - unang ho mambiar laho mandapothon i.”** Akan kita takut dan gentar? Berserulah kepadanya, panjatkan doamu dalam iman, sampaikan segala permohonanmu di dalam Iman, maka Tuhan akan mendengarkanmu. Amin!

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 752:1-2 “Tuhan Patulus Ma Sangkapmi”**
Tuhan patulus ma sangkapMi, tu au on Na tinompaMi.
Tompa ma au hombar tu lomoM, guru di ho ma sandok au on.
Tuhan patulus ma sangkapMi, Parbadiai ma pingkiranki.
Sai pargogoi au tinobusMi. Mangaradoti na nidokMi.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 18:6-30; Malam: Kisah Rasul 27:13-38
4. **Ayat Harian: Yeremia 29:11**
Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada padaKu mengenai kamu, demikian firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.
5. **Renungan: “Rancangan Damai Sejahtera”**
Pasal 29 merupakan surat kiriman dari Yeremia yang dibacakan bagi umat di pembuangan Babel. Yeremia memberikan penegasan bahwa Tuhan tidak akan membinasakan umat di pembuangan Babel, namun di balik itu Tuhan telah membuat rancangan besar bagi umatNya. Rancangan Tuhan itu melebihi dari apa yang mereka pikirkan, yakni: rancangan damai sejahtera, rancangan kehidupan dan rancangan masa depan yang cemerlang. Dengan demikian pembuangan ibarat pemurnian perak, harus dilebur agar kerak besi terlepas dari perak murni dan jadilah emas murni yang siap dibentuk menjadi perhiasan mahal. Demikian Tuhan akan memurnikan umatNya di pembuangan, hasilnya akan ada sisa-sisa umat Allah yang memiliki karakter unggul, umat yang berpegang teguh kepada perintah Allah.
Pembuangan memang pahit dan itu membuat umat Allah sangat terpukul karena segala kebanggaan sebagai umat Allah, umat pilihan dan umat yang diberkati habis terkikis. Mereka bangga dengan kerajaan Daud yang dianggap akan kekal dan bangga akan Bait Suci tetapi mereka sendiri menyaksikan runtuhnya Bait Allah dan tak satupun batu bertindih oleh rezim Babelonia. Mereka terpukul dan terperosok serta diangkut ke pembuangan Babel. Inilah kelebihan Yeremia, sekalipun sempat ditolak umat itu, namun tetap bekerja dengan menyampaikan nubuat dan rencana Allah untuk mereka. Pembuangan bukanlah penghukuman akhir umat Allah, tetapi suatu tahapan pemurnian umat Allah. Sama seperti Musa membawa Israel di padang gurun, mereka dilatih dan digembleng selama empat puluh

tahun untuk membentuk mereka menjadi umat Allah yang siap memasuki tanah perjanjian.

Hidup dalam pembuangan pasti pahit dan membuat mereka terpukul berat. Ini cara Allah memperbaiki hidup umatNya. Rancangan Allah adalah rancangan kesejahteraan, bukan kebinasaan. Dibalik pembuangan Tuhan telah menyediakan masa depan yang penuh pengharapan. Allah bekerja dan mendatangkan kebaikan kepada umatNya bukan dari hal-hal manis saja. Dalam pengalaman pahit, Tuhan dapat memberikan hal termanis dalam hidup ini. Maka baik manis atau pun pahit terjadi dalam hidup mintalah kekuatan dari Tuhan untuk menjalaninya sehingga kita akan semakin paham rencana Tuhan dalam hidup kita. Amin

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 497:1 “Di Na Humolso Rohangki”

Di na humolso rohangki pasarisari hangoluanki.

Tibu bolongkononku pe, holsongku sasude.

Ai i didokkon Jesus i, Tuhanta na di surgo i.

Na sumarihon ngolumi, denggan sudena i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 569:3 “O Debata, Tung Longang Do Rohangku”**

Molo huingot balga ni holongMu marhite Jesus na tarsilang i.

Anak sasadaMi o Debatangku dilehon Ho manobus jolma i.

Marende au TUHAN mamuji Ho, o Debata, sangap do Ho.

Marende au TUHAN mamuji Ho, o Debata, sangap do Ho.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 19:1-7; Malam: Kisah Para Rasul 27:39-44

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 8:9**

Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.

5. **Renungan: “Kaya Di Dalam Yesus Kristus”**

Sebuah cerita lucu mengisahkan tentang seorang penambang yang menemukan emas dan membawa-bawa tasnya yang penuh dengan batangan emas ke mana-mana. Suatu hari ia meninggal dan menuju surga, sambil masih membawa batangan emasnya yang berharga. Setibanya di depan pintu surga, seorang malaikat bertanya mengapa ia membawa aspal. "Ini bukan aspal," jelasnya, "ini emas." Sang malaikat menanggapi perkataannya dengan berkata, "Di bumi, benda itu memang disebut emas, tetapi di sini, di surga, kami memakainya untuk mengeraskan jalan-jalan." Cerita lucu ini mengajak kita untuk merenungkan apa yang kita anggap berharga, dan apa yang benar-benar berharga bagi TUHAN Allah.

Setiap orang, yang sungguh-sungguh percaya di dalam hatinya Yesus Kristus satu-satunya Tuhan dan Juruselamat, pasti mampu mengelola dan memakai kekayaan material yang bersifat sementara itu sebagai sarana pelayanannya bagi kemuliaan TUHAN Allah. Dengan mengatakan 'Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus' (ay.9), Rasul Paulus mengajak jemaat di Korintus tidak hanya bersyukur atas 'kasih karunia' yaitu hidup kekal (Rom. 6:23b), tetapi juga mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam pelayanan kasih membantu orang-orang yang sedang menderita di Yerusalem (2 Kor. 9:1-5). Sementara jemaat di Makedonia telah lebih dahulu mengumpulkan persembahan dari kondisi kemiskinan materi mereka, namun kaya dalam kemurahan (2 Kor. 8:1-5), Paulus menasihati jemaat di Korintus yang kaya materi supaya memberi secara tulus/ikhlas (ay.8). Demikianlah setiap orang Kristen yang telah kaya kasih karunia TUHAN Allah di dalam Yesus Kristus juga kaya dalam kemurahan sosial pada sesama manusia.

Dengan mempercayai Yesus Kristus di dalam hati satu-satunya Tuhan dan Juruselamat, sesungguhnya kita ini orang-orang yang kaya kasih karunia TUHAN Allah di dalam Yesus Kristus. Dari kekayaan kasih karunia yang ada pada kita itulah kita mewujudkan kemurahan sosial terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan. Marilah kita berintegritas sebagai penerima dan pengelola kelimpahan berkat materi yang dititipkan dan dipercayakan TUHAN Allah kepada kita. Demikianlah kita diberkati-Nya supaya menjadi saluran berkat-Nya bagi sesama. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 691:2 “Hupasahat Ma Tu Jesus”**

Pangkeonku ma tanganku mangula lomoNa i.

Langka nang simanjojakku mangihuthon Tuhanki.

Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki.

Hupangan ma tu Jesus saluhutna ngolungki.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 820:1 “Pangke Tingkim”**

*Pangke tingkim na sian Tuhanmu, ai tung hatop laho salpu do i,
dia ma arta na hot di ngolumu, holong na polin na manongtong i.*

*Ref.: Ai ndang adong na hot di atas tano on nasa na uli lao salpu do i,
holong ni roha na hot na manongtong holan di Jesus do boi jumpung i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 19:8-17

Malam: Markus 6:45-52

4. **Ayat Harian: Galatia 6:7**

Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diriNya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

5. **Renungan: “Menabur Kebaikan”**

Manusia mungkin bisa jadi sangat pintar, dan terkadang manusia berpikir bisa mengelabui Allah dan mempermainkan Allah. Dalam kecongkakannya manusia dapat menentang Allah dan melakukan berbagai perbuatan yang dibenci Allah. Manusia merasa dia berhak menentukan apa yang perlu dia kerjakan dalam mengisi kehidupannya. Ada manusia yang mencoba mempermainkan Allah dengan melakukan berbagai perbuatan yang dibenci Allah, lalu berpikir suatu saat nanti dia akan berhenti dan Allah akan dapat dibujuk dengan pertobatannya. Benar, bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar sehingga tidak dapat disucikan oleh darah Kristus. Namun, Allah bukanlah Allah yang dapat dipermainkan dengan skenario kita yang berpikir untuk “bersenang-senang” dahulu dengan keberdosaaan kita, lalu nanti kita dapat diampuni dengan bertobat. Kita tidak dapat menabur dalam daging lalu menuai hidup kekal dari Roh. Allah tidak membiarkan diriNya dipermainkan.

Keselamatan tidak kita peroleh melalui perbuatan baik, karena sebaik apapun perbuatan kita, kita adalah orang yang berhutang di hadapan Allah. Kita adalah orang-orang terkutuk dalam keberdosaaan kita. Tidak ada manusia yang begitu suci yang hidup tanpa dosa selain Kristus. Oleh karena itu, jelas semua manusia akan menanggung maut sebagai upah atas dosa. Keselamatan hanya kita peroleh melalui iman yang timbul dari pendengaran akan Firman Tuhan. Namun, kita juga harus sadar sepenuhnya akan paradoks ini. Iman yang sejati bukanlah iman yang mati. Iman yang sejati tidak membiarkan kita kembali berkubang dalam dosa. Roh Kudus yang mencelikkan mata rohani kita untuk percaya kepada Kristus juga akan memimpin kita masuk ke dalam hidup yang baru. Benih dari buah Roh ini harus senantiasa kita tabur. Bukan untuk memperoleh keselamatan, tetapi justru karena kita sudah memperoleh keselamatan dan kita sudah dilahir-barukan di dalam Roh, maka kita dimampukan untuk menjalani kehidupan baru kita yang bukan lagi di dalam daging yang memimpin ke dalam kebinasaan, melainkan di dalam Roh yang memimpin kepada hidup yang kekal yang akan kita tuai dari Roh itu. Oleh karena itu, hidup yang baru ini harus kita jalani dengan baik, bukan supaya kita diselamatkan, tetapi Roh akan memampukan kita bertahan supaya tidak menjadi lemah dan kembali kepada kedagingan kita. Jikalau kita saling mengasihi, kita akan dapat menjadi saksi Kristus karena itulah yang menjadi tanda bahwa kita adalah murid-murid Kristus. Selamat menabur kebaikan. Amin. Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 820:3 “Pangke Tingkim”**

Halojaonmu diboto Tuhanta, sian lbana ro balos ni i.

HolongNa ias na sinaburhonmu sai gotilonmu parbue ni i.

*Ref.: Ai ndang adong na hot di atas tano on nasa na uli lao salpu do i,
holong ni roha na hot na manongtong holan di Jesus do boi jumpung i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 392:1 “Sai Pasiat Tuhan Jesus”**

*Sai pasiat Tuhan Jesus tu bagasan rohami.
Sai maima ima Jesus bege panuktukNa i.
Sai pasiat Tuhan Jesus, jangkon I tu rohami.
Nunga tingki parasian, sotung jolo salpu i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ratapan 1:16-22; Malam: 2 Korintus 7:2-16

4. **Ayat Harian: Mazmur 1:3**

la seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya, apa saja yang diperbuatnya berhasil.

5. **Renungan: “Diberkatilah Orang Yang Hidup Dalam Taurat Tuhan”**

Saudara-saudari yang berbahagia di dalam Yesus Kristus, pernahkah kita membayangkan betapa bahagianya orang yang hidup menurut taurat Tuhan? Sebaliknya, betapa celaknya orang yang hidupnya tidak sesuai dengan taurat Tuhan? Kedua situasi ini saling bertolak belakang satu sama lain. Orang yang hidupnya tidak sesuai dengan taurat Tuhan, maka ia akan hidup semaunya saja, sesuai selera dan pikirannya sendiri. Bisa saja dia meraih apa yang dia impikan dan harapkan dalam hidupnya namun sifatnya tidak kekal. Ia hanya menikmati seketika saja dan bala pun akan tiba sesegera mungkin. Keturunannya tidak akan mendapat berkat dan kehancuran pun di ambang pintu.

Apa yang digambarkan oleh kitab Mazmur melalui nas renungan hari ini adalah kebahagiaan setiap orang yang hidupnya menurut taurat Tuhan. Secara dramatis, penulis kitab Mazmur berkata: **“la seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air yang menghasilkan buahnya pada musimnya dan yang tidak layu daunnya, apa saja yang diperbuatnya berhasil.”** Artinya, tidak rugi menjadi orang yang hidup menurut taurat Tuhan, karena ia akan diberkati Tuhan. Ia tidak pernah kelaparan dan kehausan, karena ia tetap menghasilkan buah pada musimnya. Dan hebatnya apa yang diperbuatnya selalu berhasil. Sungguh luar biasa menjadi pelaku taurat Tuhan bukan?

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, mari kita bercermin dalam kehidupan pribadi kita masing-masing, apakah kita juga sudah termasuk orang yang hidup sesuai dengan taurat Tuhan atau belum? Kalau belum, mari bergegas untuk menjadi manusia yang hidup seturut taurat Tuhan, maka berkat-berkat pun akan bisa kita nikmati dalam kehidupan ini. Selamat beraktivitas, Tuhan Yesus memberkati kita semuanya. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 766:1 “Padan Na Uli”**

*Padan na uli Ho dang hulupahon. Nandang pola mabiar au di ngolungki
Nang pe holom do dalan siboluson ro do hatiuron sian langit i
Ho tung so huhalupahon Au do manogihon, Au do mangondihon
Ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon pos ma rohami.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi dari BN HKBP No. 749:2 “Jalan Hidup Tak Selalu”**

*Bila datang pencobaan menyesak kepadamu Mohon pertolongan Tuhan, Dia mau mendengarmu Hari yang cerah'kan datang bersinar di depanmu. Itulah tandakasih-Nya dan berkat-Nya padamu
Habis hujan tampak p'langi, tanda kasih Tuhanmu
Di balik duka menanti; p'langi kasih Tuhamu.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi : Ratapan 2:1-12

Malam: 2 Korintus 8:1-7

4. **Ayat Harian: Mazmur 71:20**

Engkau yang telah membuat aku mengalami banyak kesusahan dan malapetaka. Engkau akan menghidupkan aku kembali, dan dari samudera raya Engkau akan menaikkan aku kembali

5. **Renungan : “Bertahan Dalam Penderitaan”**

Saudara-i yang dikasihi Tuhan, ada banyak pertanyaan dari rekan-rekan kita adalah, apakah memang Tuhan yang membuat dan menyebabkan penderitaan terjadi dalam kehidupan manusia? Maka jawaban yang pasti adalah bukan. Tetapi kita harus memahami saudara-i yang terkasih, bahwa Tuhan mengizinkan segala penderitaan terjadi dalam kehidupan kita, tetapi itu bukanlah kehendak-Nya. Sekalipun disebutkan dalam nas kita hari ini “*Engkau yang telah membuat aku mengalami banyak kesusahan dan malapetaka ...*” itu artinya Tuhan yang telah mengizinkan penulis Mazmur mengalami banyak penderitaan dalam hidupnya. Namun dalam suatu keyakinan dia juga mengatakan, Engkau akan menghidupkan aku kembali dan dari samudera raya bumi Engkau akan menaikkan aku kembali.

Saudara yang terkasih, di dalam mazmur ini “Samudera” adalah kiasan dari kesusahan dan malapetaka persoalan yang bisa dialami oleh manusia, dan bila manusia terjatuh dan terjerat dalam kesusahan dan malapetaka! Maka dia akan membutuhkan pertolongan, dan bila pertolongan tidak ada, disitulah manusia mulai akan putus asa dengan segala akibatnya. Tetapi dalam Mazmur ini, orang yang percaya yang juga telah melihat kemurahan Tuhan bisa juga mengalami kesusahan, tetapi kesusahan itu tidak membuat ia kalah ataupun semakin jatuh dalam samudera itu, ia mempunyai pengharapan. Kesusahan atau malapetaka itu bukanlah kata terakhir baginya, melainkan orang yang percaya melihat kesusahan dan penderitaan itu sebagai sesuatu yang diizinkan Tuhan untuk kemudian ia minta kekuatan kepada Tuhan yang hidup untuk menghidupkan dia ataupun menolong dia dalam segala kesusahan itu. Karena Tuhanlah yang menciptakan segala sesuatu, walaupun tadi bukan Tuhan sumber daripada persoalan itu. Tetapi Tuhan mengizinkannya. Oleh sebab itu, kuasa Tuhan melampaui segala sesuatu. Dia yang memelihara segala sesuatu dan yang memerintah atas segala sesuatu. Oleh sebab itu, Dialah yang akan menyelamatkan kita dari ancaman samudera itu. Apakah samudera itu samudera yang disebutkan oleh pe-Mazmur dapat membunuh kesetiaan orang percaya itu adalah “kemiskinan, ketidakadilan, penindasan, penyakit” dan lain-lainnya yang dapat menghancurkan kesetiaan orang-orang percaya. Tetapi yakinlah seperti pe-Mazmur, Tuhan akan menghidupkan anda, kita dan saya dan meninggalkan

anda, kita dan saya kembali untuk mampu menjalani segala tantangan, persoalan dalam kehidupan kita ini. Semoga melalui nas renungan ini saudara-i dan jemaat Tuhan dapat menjawab memahami arti penderitaan dalam kehidupan yang kita alami. Amin

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S. Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 11:5 “Apa Kidung Pujianku”

Kobarkan jiwa ragaku memuliakan nama-Mu

Juga iman percayaku bertumbuh makin teguh.

Itu tanda kepastian, bahwa aku Kau s’lamatkan

Ku nyanyikan rahmat-Mu, kini dan selamanya.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu IV SETELAH TRINITATIS - 27 Juni 2021

“Cintanya Lebih Ajaib”

Ev.: 2 Samuel 1:17-27;

Ep.: 2 Korintus 8:7-15

Bagaimana rasanya jika kita tidak memiliki sahabat selama hidup di dunia ini? Pasti akan terasa hampa dan kesepian, tidak ada teman yang memperhatikan dan peduli dengan keberadaan kita. Bahkan ada kata bijak yang mengatakan bahwa orang yang paling malang di dunia adalah orang yang tidak memiliki sahabat. Daud sangat berbahagia karena ia memiliki seorang sahabat sejati bernama Yonatan. Setelah Yonatan gugur dalam pertempuran, Daud benar-benar sangat kehilangan dia. Inilah ungkapan isi hati Daud terhadap Yonatan, *“Merasa susah aku karena engkau, saudaraku Yonatan, engkau sangat ramah kepadaku; bagiku cintamu lebih ajaib daripada cinta perempuan.”* Alkitab juga mencatat betapa karibnya persahabatan keduanya: *“Yonatan mengikat perjanjian dengan Daud, karena ia mengasihi dia seperti dirinya sendiri.”*

Yonatan adalah contoh sahabat sejati. Darinya kita dapat belajar tentang kualitas seorang sahabat. Yonatan mengambil langkah yang sangat berani dengan menjadikan Daud sebagai sahabatnya, padahal ayahnya (Saul), sangat membenci Daud. Karena kekaribannya dengan Daud, Yonatan juga harus mengalami perlakuan yang tidak baik dari ayahnya. Pada suatu hari raja Saul mengungkapkan amarahnya kepada Yonatan, *“Anak sundal yang kurang ajar! Bukankah aku tahu, bahwa engkau telah memilih pihak anak Isai dan itu noda bagi kau sendiri dan bagi perut ibumu? Sebab sesungguhnya selama anak Isai itu hidup di muka bumi, engkau dan kerajaanmu tidak akan kokoh. Dan sekarang suruhlah orang memanggil dan membawa dia kepadaku, sebab ia harus mati.”* (1 Samuel 20:30-31). Bahkan Saul juga melemparkan tombaknya kepada Yonatan untuk membunuhnya. Ketika tahu bahwa ayahnya berencana untuk membunuh Daud, Yonatan pun segera pergi ke tempat persembunyian Daud dan memberitahukan rencana jahat ayahnya itu. Yonatan memang tidak berbuat apa-apa untuk mengurangi kebencian ayahnya terhadap Daud, tetapi ia dapat berbuat sesuatu untuk menyatakan kesetiaannya sebagai seorang sahabat Daud. Inilah arti sahabat, tetap setia dan mengasihi di segala keadaan.

Janganlah salah bergaul, jangan salah memilih seorang sahabat, sebab hal itu berpengaruh pada kebahagiaan kita. Amin

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 785:1 “Alo Pangunjunan”**

*Alo pangunjunan sai benget ma ho, ai molo dung monang lam togu ma ho.
Angka hajahaton sai patunduk ma, Jesus pangasahon ingkon monang do ho.
Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus, dapot ho hagagoon mandopang musu i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 18: 1-6; Malam: 2 Korint 8: 16-24

4. **Ayat Harian: 1 Tesalonika 5:22**

Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan.

5. **Renungan: “Berperilaku Kristiani”**

Dalam tradisi di desa, Negara kita mengenal jabatan Kepala Desa. Jabatan ini salah satu jabatan yang dirindukan di desa. Banyak orang yang memperebutkannya dalam masa periode pemilihan. Karena jabatan ini merupakan jabatan bergengsi di desa maka bukan hanya kepala desa itu sendiri yang dihormati tetapi juga ikut isteri kepala desa dan anak-anak kepala desa. Jika perangai isteri kepala desa dan anak-anak kepala desa baik, maka mereka semua dipuji, tetapi jika sebaliknya mereka akan dicibir dengan kata: padahal isteri kepala desa dan anak-anak kepala desa tetapi tindak-tanduknya jahat.

Bapak, ibu dan saudaraku pembaca yang budiman, nas di 1 Tesalonika 5:22 di atas adalah seruan Rasul Paulus kepada jemaat di Tesalonika. Dia menyerukan kepada jemaat agar berperilaku dan berperangai yang baik. Mereka semua harus menjauhkan diri dari segala jenis kejahatan. Menjauhkan diri dari segala jenis kejahatan tidak hanya bersifat insidentil tetapi sepanjang masa. Seruan jauhkanlah dirimu adalah himbauan yang berlaku terus-menerus, setiap waktu dan selama hayat di kandung badan. Jemaat di Tesalonika diminta berperan aktif menjaga dirinya agar selalu jauh dari kejahatan itu. Juga diminta berperan aktif memberantas segala jenis kejahatan.

Bapak, ibu dan saudara semua, nama Kristen adalah nama yang baik. Kristen artinya pengikut Kristus. Jadi nama Kristus melekat di dalam nama pengikut-Nya. Kristus sangat baik, Dia rela berkorban dan jadi kurban untuk dosa-dosa kita. Dia adalah Allah yang turun ke bumi dan menjadi sama dengan manusia untuk menggantikan kematian kita. Dia adalah penebus bagi kita yang seharusnya telah menjadi budak dosa. Nama itu sungguh agung dan mulia. Jika kita peroleh harta yang sangat mahal di dalam Nama Kristus itu, sepatutnyalah kita menjaga nama baik dari si Pemilik Nama itu. Bagaimana caranya? Caranya adalah menjauhkan diri dari segala jenis kejahatan. Kristen bukan sekedar nama. Kristen bukan kata benda, Kristen adalah kata Kerja, yaitu: pengikut Yesus. Sifat dan karakternya seperti Kristus. Maka mengikut Yesus tidak cukup hanya berjalan mengekor di belakang-Nya. Mengikut Yesus adalah bertindak meniru Yesus, berbicara meniru Yesus dan berjalan meniru Yesus. Orang Kristen adalah peniru Kristus (*imitatio Cristi*) di mana pun berada dan kapan pun. Jauhilah kejahatan agar nama Kristus dimuliakan dan kita layak disebut Kristen. Amin. Syalom.

Salam: Pdt. Maridup Purba, M.Th

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 785:2 “Alo Pangunjunan”**

*Sai tundalhon dosa sai burju ma ho, unang siinsahan di parange ho.
Anak hatiuron baen tiruan ho, Jesus pangasahon ingkon monang ho.
Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus, dapot ho hagagoon mandopang musu i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, amin, amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 460:1 “Jika Jiwaku Berdoa”**

*Jika jiwaku berdoa kepadaMu, Allahku,
ajar aku t'rima saja pemberian tanganMu
dan mengaku, s'perti Yesus di depan sengsaraNya:
Jangan kehendakku, Bapa, kehendakMu jadilah.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Imamat 15:19-31; Malam: 2 Korintus 9:1-5

4. **Ayat Harian: Wahyu 3:1**

Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Sardis: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati!

5. **Renungan: “Bangkit Dan Bertobatlah”**

Pada jamannya, kota Sardis terkenal sebagai kota yang sangat strategis dan menjadi kota perdagangan yang sangat ramai. Oleh karena itulah penduduk kota Sardis hidup dalam kemakmuran, termasuk jemaat Kristen. Mereka tidak menghadapi berbagai tekanan, penganiayaan dan juga ajaran sesat, seperti di daerah lain ketika itu, bahkan mereka hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda kepercayaan dan orang Kristen sangat di hargai di kota itu.

Namun, kenyamanan dan kemakmuran itu tidak membuat mereka menjadi orang Kristen yang bertumbuh dalam iman. Mereka memang beribadah tetapi mereka bermalas-malasan, suka berpesta pora dan bermabuk-mabukan. Disinilah teguran keras disampaikan oleh Tuhan. Dibalik kenyamanan mereka Tuhan tidak melihat pekerjaan yang sempurna dihadapanNya. Walaupun mereka hidup sebagai seorang Kristen, namun mereka mati secara rohani. Tuhan menegur dengan keras: “*engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati!*” Perkataan “Mati” menggambarkan kehidupan orang yang hidup di dalam dosa (Roma 6:13; Ef. 2:1,5). Bisa saja dari fisik seseorang itu hidup, namun dari iman dia adalah mati. Seseorang yang menjalankan rutinitas kekristenan, namun sikap dan perbuatannya bertentangan dengan firman Tuhan. Inilah yang menjadi peringatan Tuhan kepada jemaat Sardis supaya mereka bertobat dan kembali sebagaimana ketika mereka menerima Injil kebenaran Tuhan.

Teguran itu juga berlaku bagi kita hari ini yang merasa hidup baik tetapi sesungguhnya hidup kita sedang melenceng dari jalan Tuhan. Mungkin kita merasa bahwa kita adalah orang beribadah tetapi kita harus selalu mengoreksi diri, apakah ibadah kita memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari atau justru menjadi tempat bagi kita untuk bersembunyi dari dosa-dosa yang kita lakukan setiap hari? Seperti buah mangga yang kelihatan dari luar baik, tetapi di dalamnya busuk dan berulat. Demikian juga banyak orang Kristen kelihatannya rajin beribadah tetapi kehidupannya sehari-hari tidak memperlihatkan sebagai orang yang beribadah. Allah menginginkan hidup kita bisa dipertanggungjawabkan bukan saja di hadapan manusia tetapi terlebih di hadapan Allah yang Maha Kudus. Ingatlah, bahwa Allah tidak bisa ditipu oleh siapapun. Karena itu, bangun dan bertobatlah (Yeh. 33:11). Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:1 “Bagi Yesus Kuserahkan”**

*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya. Hati dan perbuatanku,
pun waktuku milikNya. Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 457:1 “Ya Tuhan, Tiap Jam”**

*Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukanMu,
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.
Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Tawarikh 10:1-14 Malam: Markus 9:14-29

4. **Ayat Harian: Amsal 24:10**

Jika engkau tawar hati pada masa kesesakan, kecillah kekuatanmu.

5. **Renungan: “Jangan Tawar Hati Pada Masa Kesesakan”**

Kitab Amsal adalah kumpulan nasihat yang berisi hikmat, dan kebijakan dalam menghadapi berbagai corak manusia dan corak kehidupan di dalam dunia ini. Ayat ini barangkali lebih jelas jika kita membaca dalam Bibel sebagai berikut : **“Molo godoron roham di ari hagogotan, lam moru ma gogom”**

Dulu, di salah satu desa seorang anak bertanak nasi sebelum dia berangkat ke sekolah. Keadaan pada jaman itu masyarakat memasak kebutuhan makanan dan minumannya masih memakai kayu api dan biasanya kayu api diletakkan pada suatu tempat di atas dapur (bahasa Bataknya; **salean**) agar cepat kering. Tiba-tiba api menjilat kayu api yang sudah kering di atas dapur dan mulai menyala. Anak itu tidak gugup dan tidak takut (ndang godoron ibana). Dia segera mengambil air satu ember dan menyiramkannya ke arah api yang sudah mulai marak sehingga api itu padam. Sekiranya dia gugup dan hanya berteriak-teriak (godoron) tanpa aksi maka keseluruhan rumah, yang terbuat dari bahan yang sangat sederhana itu akan musnah terbakar.

Ilustrasi di atas menggambarkan bahwa jika terjadi ‘kesesakan’ atau ‘hagogotan’ jangan tawar hati, kalap, takut atau gugup. Karena sikap itu akan meluluhkan kekuatan kita yang ada karena kita sudah tidak ada harapan. Aksi yang terutama kita lakukan ialah dengan doa yang bisa memadamkan segala ancaman yang ada dan kita terhindar dari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan, kemudian akan memenangkan pergumulan hidup.

Dalam hal ini kita dapat mengambil teladan rasul Paulus ketika dia menghadapi banyak pergumulan hidup dia berkata dalam 2 Korintus 4:8 **“Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa”** yang dalam bahasa Batak disebut: **“Di na saluhut do hami marhaporsuhon, alai ndang hapusohan; tarsosak, alai ndada tarhapit.”**

Saudara-saudara, kita sering menghadapi bermacam pergumulan yang dapat dikategorikan kecil atau besar dan mungkin sampai pada pergumulan yang menindas perasaan dan hati kita. Salomo dalam ayat renungan ini mengingatkan kita agar tidak tawar hati yang dapat menyurutkan bahkan menghabiskan kekuatan kita sehingga kita kalah. Rasul Paulus dalam ayat yang kita kutip di atas mengaku “tidak terjepit” dan “tidak putus asa” mata imannya tetap cerah melihat situasi dan oleh iman itulah dia memenangka segala pergumulan yang terjadi. Amin

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 453:1 “Yesus Kawan Yang Sejati”**

Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah.

Tiap hal boleh dibawa dalam doa padaNya.

O, betapa kita susah dan percuma berlelah,

Bila kurang pasrah diri dalam Doa padaNya.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS



Pertaruhan Terbesar

Apa yang menjadi pertaruhan terbesar saudara dalam hidup ini? Investasi saham? Bisnis? Pernikahan? Oh iya, kalau salah investasi, salah berbisnis, salah menikah, tentu dapat menimbulkan kesulitan yang tidak hanya seberapa. Satu lagi yang sering ditambahkan orang percaya adalah salah memilih Tuhan, meski pada dasarnya Tuhan yang terlebih dahulu memilih kita. Keputusan yang salah terhadap hal ini bisa fatal, ya tentu saja! Namun ternyata pertaruhan yang terbesar yang pernah ada dalam sejarah adalah ketika salah mengikuti perintah. Alih-alih mengikuti perintah Allah untuk tidak memakan buah dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat, sepasang manusia pertama memilih mengikuti perintah ular dan keinginan hati yang menyimpang. Akibatnya? Kita semua harusnya tahu, manusia hidup bergelimpang sengsara karena dosa. Sejak itu sejarah manusia banyak dipenuhi kisah-kisah duka. Lalu apa yang menjadi pengharapan untuk menjalani kehidupan tanpa kehilangan arah?

Lukisan yang digunakan di atas, foto profilnya menarik perhatian. Ternyata itu adalah lukisan yang dibuat oleh Sister Grace Remington, berjudul "Mary and Eve". Dua perempuan yang menjadi "penentu" sejarah. Yang seorang mengarahkannya kepada kejahatan, yang lain kepada kebenaran. Namun yang sangat menyentuh dari lukisan itu adalah berita Injil! Silakan melihat lukisan itu di internet dan menghayati pesan yang ingin disampaikan oleh Sister Remington. Lalu mengapa menyimpang ke cerita tentang lukisan itu?

Kita merayakan salah satu dari beberapa hari penentu dalam sejarah, yaitu Jumat Agung yang mengingat peristiwa penyaliban Kristus. Mengapa Yesus disalib? Karena melakukan seluruh kehendak Bapa. Mengapa Yesus rela disalib? Karena itu adalah kehendak Bapa-Nya. Jadi? Jadi, salib menunjukkan kepada kita sebuah kehidupan yang utuh dipersembahkan kepada Allah. Hidup yang hanya untuk melakukan kehendak Allah dan tidak untuk yang lain. Inilah hidup yang utuh, hidup yang sempurna, hidup yang diperkenan Allah.

Sebelum naik ke salib, Yesus bergumul di Taman Getsemani. Kehendak siapa yang harus dilaksanakan? Itu adalah sebuah pertaruhan yang terlalu besar!

Pertaruhan yang menentukan seluruh arah sejarah manusia. Ini adalah detik-detik paling penting dalam kehidupan umat manusia. “Ya, Bapa, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.” Apa pun yang Bapa mau, entah mengambil cawan atau harus meminumnya, Yesus ingin melakukan HANYA apa yang menjadi kehendak Bapa!

Wajar jika Yesus kemudian memakai ukuran yang sama terhadap manusia. Bukan mereka yang sekadar berseru, "Tuhan, Tuhan," tetapi mereka yang melakukan kehendak Bapa yang dapat masuk Kerajaan Sorga. Adam pertama menolak melakukan kehendak Bapa. Adam kedua, hidup untuk menjalankan kehendak Allah. Lalu, dapatkah kita berkata, saya ada di dalam Adam kedua, maka saya diperhitungkan telah menjalankan seluruh kehendak Allah? Itu benar! Namun pertanyaannya, apakah hal itu terlihat dalam hidup sehari-hari kita?

Setiap hari kita sering gagal melakukan kehendak Allah, dan hal itu seharusnya membuat kita susah seperti ekspresi Hawa dalam lukisan di atas. Saat yang sama, Injil Yesus Kristus memberi sukacita dan pengharapan karena dosa sudah diremukkan, seperti yang ditunjukkan lewat figur anak dara. Jadi, apakah melakukan kehendak Allah menjadi pertaruhan terbesar hidup kita? Pertaruhan tidak melakukan kehendak Allah terlalu besar, sampai membawa Allah turun menjadi manusia dan mati di salib. Pertaruhan tidak melakukan kehendak Allah juga terlalu riskan, karena kita bisa terhilang selamanya.

Vik. Maya Sianturi

Jawaban Kuis Renungan Harian

Edisi Maret 2021

1. Tiga (3) orang Majus dari Timur (Matius 2:1-12)
 - 2.1. 8 orang
 - 2.2. 3 orang
 - 2.3. Sarah: Ishak (Kejadian 11:29)
Hagar: Ismail (Kejadian 16:4)
Ketura: Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak dan Suah (Kejadian 25:1-3)
3. Mahalat (Kejadian 28:9)
4. a. Di sini kulihat yang melihat aku
b. Hagar (Kejadian 16:13)
- 5.1 Wanita Samaria (Yohanes 4:26)
- 5.2 Di sumur yang digali oleh Yakub di SIKHAR daerah Samaria (Yoh 4:5)

Pemenang: - (tidak ada)

%%%%%%%%%

Edisi April 2021

Ester 8 : 9

Pada waktu itu juga dipanggillah para panitera raja, dalam bulan yang ketiga--yakni bulan Siwan--pada tanggal dua puluh tiga, dan sesuai dengan segala yang diperintahkan Mordekhai ditulislah surat kepada orang Yahudi, dan kepada para wakil pemerintah, para bupati dan para pembesar daerah, dari India sampai ke Etiopia, seratus dua puluh tujuh daerah, kepada tiap-tiap daerah menurut tulisannya dan kepada tiap-tiap bangsa menurut bahasanya, dan juga kepada orang Yahudi menurut tulisan dan bahasanya.

Pemenang: M.D. Simamora (Djamaslin Simamora)

Wijk: Menteng Dalam

Hp.: 0813 1595 xxxx

Pemenang akan dihubungi tim redaksi.

